

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA  
PERMULAAN DI KELAS II SD NEGERI 192  
KOTANOPAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh  
**IFRAH MULIYANI E. PULUNGAN**  
NIM. 2020500030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
2024**

# **ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN DI KELAS II SD NEGERI 192 KOTANOPAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**  
**IFRAH MULIYANI E. PULUNGAN**  
NIM. 2020500030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
2024

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA  
PERMULAAN DI KELAS II SD NEGERI 192  
KOTANOPAN**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**IFRAH MULIYANI E. PULUNGAN**  
NIM. 2020500030



**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 198004132006041002

**Pembimbing II**

**Nashran Azizan, M.Pd.**  
NIPPPK 199411112023212040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Ifrah Mulyani E.Pulungan  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ifrah Mulyani E.Pulungan yang berjudul **"Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

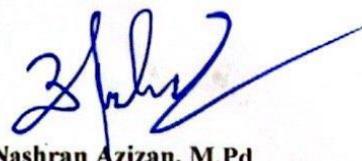
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 198004132006041002

**PEMBIMBING II**



**Nashran Azizan, M.Pd**  
NIPPPK. 199411112023212040

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifrah Mulyani E. Pulungan  
NIM : 2020500030  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, **21 Agustus** 2024

Saya yang menyatakan,



**Ifrah Mulyani E. Pulungan**  
**NIM. 2020500030**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifrah Mulyani E. Pulungan  
NIM : 2020500030  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, ~~21 Agustus~~ 2024

Yang menyatakan



**Ifrah Mulyani E. Pulungan**  
**NIM. 2020500030**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ifrah Mulyani E. Pulungan  
NIM : 2020500030  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri 192 Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Ketua

Syafriyanto, M.Pd.  
NIP. 198704022018011001

Sekretaris

Nashran Azizan, M.Pd.  
NIPPPK. 199411112023212040

Anggota

Syafriyanto, M.Pd.  
NIP. 198704022018011001

Nashran Azizan, M.Pd.  
NIPPPK. 199411112023212040

Dina Khairiah, M.Pd.  
NIP. 199510042023212032

Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 199106292019032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2  
Tanggal : 30 Agustus 2024  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,65  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan

**Nama** : Ifrah Mulyani E. Pulungan

**NIM** : 2020500030

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 21 Agustus 2024  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Ifrah Mulyani E. Pulungan  
NIM : 2020500030  
Judul : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas  
II SD Negeri 192 Kotanopan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 192 Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192 Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal pada April-Mei 2024. Data penelitian diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi mengenai kesulitan siswa dalam membaca permulaan siswa kelas II SD. Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 192 Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Sumber data pada penelitian yaitu data pokok (primer) serta data tambahan (sekunder). Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model miles and hubberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa Kelas II SD Negeri 192 Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas II yaitu: tidak mampu memahami simbol bunyi, kesulitan membedakan huruf, tidak lancar dalam membaca, kurangnya memori visual dan banyak kesalahan dalam membaca. Faktor yang menghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu: kurangnya strategi dalam mengajar, siswa tidak bersekolah di taman kanak-kanak, keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar, gangguan penglihatan dan kurang maksimalnya pembelajaran di sekolah. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu kesulitan membaca permulaan siswa kelas II sangat beragam. Mulai dari siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak dapat membaca kata, penghilangan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan mengenali tanda baca. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan yaitu kurangnya strategi mengajar, siswa tidak bersekolah di taman kanak-kanak, keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar, gangguan penglihatan dan kurang maksimalnya pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Faktor Kesulitan Membaca.**

## ABSTRACT

*Name* : Ifrah Mulyani E. Pulungan  
*Registration Number* : 2020500030  
*Thesis Title* : *Analysis of Students' Difficulties in Reading the Beginning of SD Negeri 192 Kotanopan District, Mandailing Natal Regency*

*This study aims to describe the difficulties of students in reading the beginning in the second grade students of SD Negeri 192, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency. This research was carried out at SD Negeri 192, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency in April-May 2024. Research data was obtained by conducting observations, interviews, tests, and documentation regarding students' difficulties in reading the beginning of grade II elementary school students. The approach to this research is qualitative with the type of case study research. The research location is located at SD Negeri 192 Kecamatan Kotanopan, Mandailing Natal Regency. The data sources in the study are primary data and additional data (secondary). The techniques used for data collection are through observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis techniques used in this study used the miles and hubberman model, including: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that there were some initial reading difficulties experienced by Grade II students of SD Negeri 192, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency. Through the data from the results of the study, it can be concluded that the initial reading difficulties of grade II students are: unable to understand sound symbols, difficulty distinguishing letters, not being fluent in reading, lack of visual memory and many errors in reading. Factors that hinder students from having difficulty reading at the beginning are: lack of strategies in teaching, students not attending kindergarten, families who do not provide learning support, visual impairment and lack of optimal learning at school. The conclusion that can be drawn from the results of this study is that the difficulty of reading the beginning of grade II students varies. Starting from students not recognizing letters, difficulty distinguishing letters, students unable to read words, letter omission, not paying attention to punctuation, and difficulty recognizing punctuation. Factors that affect early reading difficulties are lack of teaching strategies, students not attending kindergarten, families who lack learning support, visual impairment and lack of optimal learning at school.*

**Keywords: Reading Difficulties, Initial Reading, Reading Difficulties Factors**

## ملخص البحث

اسم : عفرة ملياني بولونجان  
رقم القيد : ٢٠٢٠٥٠٠٠٣٠  
موضوع البحث العلمي : تحليل صعوبات الطلاب في قراءة البداية في الصف الثاني بمدرسة ابتدائية رقم ١٩٢ في كوتانوبان

هذا البحث يهدف إلى معرفة ووصف عملية التعليم وتدريب قراءة البداية، ولمعرفة الصعوبات التي يواجهها الطلاب في قراءة البداية في الصف الثاني بمدرسة ابتدائية رقم ١٩٢ في كوتانوبان. يعتمد البحث على منهج بحث نوعي وصفي باستخدام نهج دراسة الحالة. الحصول على بيانات من المعلمين والطلاب في الصف الثاني من مدرسة ابتدائية رقم ١٩٢ في كوتانوبان. استخدام تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة، والاختبارات، والمقابلة، والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام تقنيات جمع البيانات، وتقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات كما ذكرها مايلز وهارمان، و هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. التحقيق من صحة بيانات البحث باستخدام التثليل وتوافر المراجع. أظهرت نتائج البحث التالي: (١) في عملية تعليم وتدريب قراءة البداية، يركز المعلمون على توصيل الكلمات في شكل جمل بسيطة، باستخدام طرق الإملاء والمقاطعة. في عملية التعليم وتدريب قراءة البداية، يواجه الطلاب صعوبة في نطق الحروف الساكنة، قراءة الحروف المزدوجة، التفريق بين الحروف المتشابهة، حذف الأحرف عند قراءة الكلمات، صعوبة في قراءة الكلمات المشتقة، عدم استخدام علامات الترقيم، والقراءة بتلعثم، وصعوبة في فهم محتوى النص. (٢) الصعوبات التي تعترض الطلاب في قراءة البداية في الصف الثاني تتألف من عوامل داخلية وخارجية للطلاب. العوامل الداخلية تشمل العوامل الجسدية، والذكاء، والاهتمام والدافع لدى الطلاب. العوامل الخارجية تشمل الأسرة، والمدرسة، والبيئة المجتمعية.

*الكلمات المفتاحية: البحث النوعي، صعوبات القراءة الأولية، طلاب الصف الثاني الابتدائي.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat beserta hidayahnya penulis dapat menyusun Proposal yang berjudul “**Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.**” ini dengan baik dan sebagaimana mestinya. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang lurus dan diridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penulis Menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik itu dari segi pembahasan maupun penulisannya. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun, dengan tujuan supaya skripsi ini kedepannya dapat lebih baik lagi.

Pada saat penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan kendala, namun semuanya dapat terselesaikan dengan baik, dan itu semua tidak terlepas dari bantuan yang tulus yang diberikan baik bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahamd Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan mulai dari awal hingga selesainya skripsi.
2. Ibu Nashran Azizan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan mulai dari awal hingga selesainya skripsi.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Nursyahidah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya dosen PGMI yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
7. Ibu Asrida Nasution, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 192 Kotanopan yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

8. Ibu Nurhidayah, S.Pd, selaku guru kelas II yang mengajar di Sekolah SD Negeri 192 Kotanopan yang telah membantu saya dalam penyusunan menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh keluarga besar SD Negeri 192 Kotanopan yang telah menyambut dan menerima peneliti dengan baik.
10. Teristimawa kepada cinta pertama sekaligus sosok yang menginspirasi peneliti, ayahanda tercinta H. Esmi Pulungan, S.Ag. dan pintu surga sekaligus panutan peneliti, ibunda Emi Susilawati. Terimakasih atas kasih sayang, ridho, pendidikan, perjuangan yang hebat untuk anak-anaknya, dukungan moral dan material serta do'a setiap waktu kepada peneliti demi kesuksesan hidup dan perjalanan studi demi keberhasilan peneliti dalam mewujudkan harapan dirinya dan semua orang.
11. Teristimewa juga kepada kakak tersayang Chairunnisa E. Pulungan dan adik saya tersayang Syahidah Zahra E. Pulungan yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan do'a yang tulus kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Serta sanak keluarga lainnya.
12. Teman seperjuangan saya seluruh teman PGMI Angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan,

penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, 04 Juli 2024

Ifrah Mulyani E. Pulungan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Membaca .....	9
a. Pengertian Membaca .....	9
b. Faktor-faktor Kesulitan Siswa Dalam Belajar Membaca.....	12
2. Membaca Permulaan .....	17
a. Pengertian Membaca Permulaan .....	17
b. Tujuan Membaca Permulaan.....	18
c. Metode-metode Membaca Permulaan .....	21
d. Indikator Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Permulaan .....	24
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	29
4. Asesmen Kesulitan Belajar .....	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	32

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
B. Pengolahan dan Analisis Data .....	53
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>125</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Ciri-Ciri Siswa Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan.....	27
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik SD Negeri 192 Kotanopan.....	50
Tabel 4.2 Jumlah Seluruh Siswa Dan Siswi SD Negeri 192 Kotanopan .....	50
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SD Negeri 192 Kotanopan.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman.....	45
Gambar 4.1 Lokasi SD Negeri 192 Kotanopan .....	48
Gambar 4.2 Halaman Depan SD Negeri 192 Kotanopan .....	48
Gambar 4.3 Perpustakaan SD Negeri 192 Kotanopan.....	49
Gambar 4.4 Ruang Guru SD Negeri 192 Kotanopan.....	52
Gambar 4.6 Siswa sedang Membaca .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lampiran 1 Pedoman Obsevasi Sekolah .....	74
Lampiran 2.	Pedoman Obsevasi Proses Belajar Mengajar Di Kelas .....	75
Lampiran 3.	Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	76
Lampiran 4.	Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	77
Lampiran 5.	Pedoman Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa .....	78
Lampiran 6.	Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.....	84
Lampiran 7.	Kisi- Kisi Pedoman Observasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan .....	86
Lampiran 8.	Lembar Observasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan.....	88
Lampiran 9.	Hasil Observasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.....	89
Lampiran 10.	Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru .....	97
Lampiran 11.	Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru .....	98
Lampiran 12.	Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian .....	104
Lampiran 13.	Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SD Negeri 192 Kotanopan.....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan erat kaitannya dengan dengan suatu proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup menuju kearah yang lebih baik lagi. Maka dengan demikian pendidikan bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi berbahasa indonesia yang baik dan benar secara lisan (membaca) maupun tulisan.<sup>1</sup>

Membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar, disebabkan kegiatan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Siswa di kategorikan siap membaca ketika siswa mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut. ketika guru mengatakan sabun maka siswa dapat menunjukkan sabun. Seorang siswa yang sudah mampu mengidentifikasi makna kata maka siswa itu mulai memasuki tahap membaca permulaan. Membaca dibagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan dilakukan oleh siswa kelas satu, dua dan tiga, sedangkan membaca lanjut dilakukan dikelas, empat, lima dan enam.

---

<sup>1</sup>Janurti, Dibia, dan Wayan Widiana. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugua VI Kecamatan Abang*. Jurnal PGSD. Vol. 4. No (1)

Menurut Abidin dalam Pratiwi, Vina dan Ariawan, pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki kemampuan membaca sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Menurut Zubaidah Pratiwi, Vina dan Ariawan, Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar.<sup>2</sup>

Pada proses belajar tidak jarang ditemui siswa yang mengalami suatu kendala atau kesulitan dalam belajar. Seperti halnya dalam sekolah dasar (SD/MI). Sejak siswa masuk sekolah dasar pada kelas awal pembelajaran yang pertama diajarkan oleh guru adalah membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia dan juga melingkupi mata pelajaran lain. karena membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa pokok, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dalam belajar membaca permulaan tidak menutup

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SDNegeri 192 Kotanopan pada kelas II dari hasil observasi melalui wawancara guru dapat diamaati bahwa Terdapat dua tahapan membaca yaitu membaca permulaan yang dilakukan dikelas rendah dan membaca lanjut yang dilakukan dikelas tinggi. Membaca permulaan pada kelas 1 proses pembelajaran membaca permulaan ditekankan oleh guru untuk bisa mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Sedangkan di kelas II siswa ditekankan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang diajarkan di kelas I yaitu

---

<sup>2</sup>Inne Marthyenne Pratiwi. Vina Anggia Nastitie Ariawan. 2017. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. No. (1), hlm. 70

siswa dapat membaca kalimat dengan lancar, mengetahui tanda baca dan memahami isi bacaan. Akan tetapi kenyataannya di lapangan masih terdapat siswa pada kelas II SD Negeri 192 Kotanopan yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dari hasil observasi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dimana dari 21 orang jumlah siswa terdapat 7 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Ketika siswa disuruh untuk membaca ada siswa yang siswa membaca dengan tidak rasa percaya diri, membaca kata demi kata, membaca dengan penekanan yang tidak tepat, salah ucap, adanya pengulangan, ada baris yang terlompati sehingga tidak terbaca, gerakan anak yang aktif terlihat karena keresahannya dalam membaca. Kesulitan yang membaca yang menonjol pada siswa dapat dilihat seperti kesulitan dalam mengenal huruf abjad, mengeja, tanda baca, dan memahami isi dari bacaan.

Masih terdapat beberapa siswa yang susah dalam membedakan huruf contohnya huruf “m” dan “w”, “p” dan “q”. kemudian ada sebagian siswa yang sulit dalam mengimbuhi kata berupa awalan, contohnya kata “*menuliskan*”, siswa sulit dalam menambahkan kata imbuhan “me dan kan”. kemudian ada juga siswa yang sulit dalam mengeja, dan dia hanya bisa mengeja empat huruf. Kemudian ada seorang anak yang memiliki semangat tinggi dalam belajar akan tetapi sampai sekarang siswa tersebut masih dikatakan sulit dalam membaca.<sup>3</sup>

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 192 Kotanopan, sebagai seorang guru yang profesional memiliki peran penting untuk

---

<sup>3</sup>Hasil observasi siswa kelas II SD Negeri 192 Kotanopan, Tanggal 08 Mei 2023, didalam kelas.

mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan, serta solusi dari kesulitan belajar membaca permulaan oleh siswa akan lebih baik jika kondisi ini terdeteksi sejak dini, terutama pada tahap memaca permulaan, karena akan sangat berpengaruh terhadap tahap membaca lanjut yaitu kelas tiga, empat, lima dan enam, sehingga dikhawatirkan siswa akan sulit dalam memahami dan menerima informasi yang disajikan melalui berbagai bukupelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas II SDNegeri 192 Kotanopan”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan kesulitan membaca sangat kompleks, maka permasalahan dalam penelitian ini fokus pada aspek-aspek kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 192 Kotanopan.

#### **C. Batasan Istilah**

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Kesulitan dalam menguasai aspek atau komponen bahasa tertentu akan berpengaruh pada penguasaan aspek atau komponen yang lain. Tidak ada kesulitan belajar aspek bahasa tertentu, jadi ketika anak mengalami kesulitan membaca, berarti kesulitan yang dialami anak mungkin dalam menguasai berbagai aspek atau komponen bahasa, namun yang muncul adalah dalam membaca.

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan yang dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut akan berbeda antara anak yang satu dengan yang lain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan?
2. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam Membaca Permulaan pada kelas II SD Negeri 192 Kotanopan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.
2. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam membaca permulaan pada kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat bagi teoritis dan manfaat praktis.

## **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat menjadi kontribusi khazanah bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang kesulitan membaca permulaan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi peneliti dibidang pendidikan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan informasi kepada guru SD/MI terutama yang ada di kelas rendah SD/MI Swasta karya bunda mandiri untuk dapat mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan yang ada di kelas rendah.
- 2) Dengan mengetahui kesulitan membaca permulaan guru dapat memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut.
- 3) Memebrikan masukan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadi kesulitan dalam membaca permulaan yang dilakukan oleh siswa yang lain.

### **b. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

### **c. Bagi Penulis**

- 1) Dapat mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan di SD/MI, sehingga ketika saya menjadi guru dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah yang memungkinkan sulitnya siswa dalam Membaca.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun penyajian dari skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I yaitu Pendahuluan dari bagian judul penelitian, berisi mengenai hal-hal yang meletar belakangi penelitian yaitu mengenai adanya kesulitan siswa dalam membaca permulaan, maka peneliti akan menganalisis berbagai kesulitan siswa dalam membaca permulaan, agar dapat mengatasi suatu permasalahan yang dialami oleh siswa. Dalam pendahuluan ini juga terdapat rumusan masalah, yaitu berisi tentang permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian tujuan penelitian berisi mengenai tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Pada bagian manfaat penelitian berisi mengenai manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk seorang siswa, guru, sekolah, dan juga bagi penulis.
2. BAB II Tinjauan Pustaka, Bab ini terdiri dari kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
3. BAB III Metodologi Penelitian, Bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan setting penelitian meliputi (Sumber primer dan sumber skunder), metode pengumpulan data meliputi (Observasi, wawancara dan dokumentasi), analisis data, prosedur penelitian, penjaminan keabsahan data meliputi (Triangulasi dan tersedianya referensi).
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari temuan umum dari penelitian, temuan khusus dari penelitian dan pembahasan.

5. BAB V Penutup, yaitu berisi tentang simpulan, implikasi serta rekomendasi serta pada bagian skripsi ini akan disajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>4</sup> Menurut Hodgson dalam Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Dalam proses tersebut, kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas sehingga makna kata-kata akan dapat diketahui. Jadi menurut Hodgson membaca merupakan proses memahami bahasa tulis untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.<sup>5</sup>

Dalman menjelaskan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, sehingga membaca lebih berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Jadi menurut Dalman membaca lebih merupakan merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat *reseptif*, disebut *reseptif* karena dengan membaca kita akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta

---

<sup>4</sup>Dendy Sugono. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, hlm. 113.

<sup>5</sup>Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hlm. 7

pengalaman-pengalaman baru. Dalam Herliyanto membaca merupakan proses yang dilakukan serta yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit dan melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik serta meta kognitif. dalam proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis atau huruf kedalam kata-kata lisan. Dalam aktivitas berpikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahama kreatif.<sup>6</sup>

Kemampuan membaca termasuk kemampuan kognitif dan merupakan proses tindakan yang kegiatan memahami interpretasi 13 lambang tulisan bermakna sehingga pembaca dapat menerima pesan yang terkandung di dalamnya.<sup>7</sup>

Membaca adalah kegiatan memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam bahan bacaan.pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya suatu berbasis ingatan atau memori. Membaca tergantung pada pengetahuan dan pengalaman juga pemahaman bahasa (*linguistik*).Anakyang telah mengenal huruf harus terus mengingatnya dalam waktu yang cukup lama, agar pemahamannya terhadap huruf dapat digunakan dalam memberikan makna pada frasa, kalimat serta keseluruhan pada bacaan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Herliyanto.2015. Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan MInat Baca. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 6.

<sup>7</sup>Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

<sup>8</sup>Tarigan, Henry Guntur. *Opcit*, hlm. 28-27

Ada tiga istilah yang digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini yaitu proses perseptual, yaitu pengenalan koresponden rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna *meaning* lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.<sup>9</sup>

Penulis dapat menyimpulkan membaca merupakan suatu proses menafsirkan simbol dan lambang dalam bahasa yang bisa diikuti oleh pengalaman membaca serta membaca digunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan simbol-simbol dan lambang-lambang sehingga menjadi suatu kata atau kalimat yang mempunyai makna. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan hingga pembaca memahami isi atau makna yang terdapat dalam bacaan untuk memperoleh informasi dari bacaan tersebut.

---

<sup>9</sup>Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 20-22

### **b. Faktor-faktor Kesulitan Siswa Dalam Belajar Membaca**

Belajar merupakan proses peserta didik mengalami perubahan dari suatu kondisi kepada kondisi lain, dan kondisi lain ini adalah suatu kondisi yang direncanakan, dikontrol dan dikendalikan. Dalam proses pembelajaran pastinya seseorang akan mendapatkan suatu rintangan atau hambatan yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini akan sangat berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa, semangat dalam belajar sehingga turunnya prestasi yang diperoleh.<sup>10</sup> Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya disebabkan adanya hambatan atau gangguan tertentu, mengalami suatu ketidak berhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Membaca merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak sekolah dasar sebab dengan membaca anak dapat belajar mengenai berbagai studi lainnya. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca siswa adalah suatu keadaan atau kondisi yang memunculkan hambatan dalam proses membaca siswa yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca. Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal dari anak atau siswa.

---

<sup>10</sup>Mardianto. 2012. Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing, hlm. 197-198

<sup>11</sup>Thursan Hakim. *Opcit*, hlm. 22

### 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor internal mempunyai pengaruh yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan seseorang tanpa disadari karena dianggap suatu hal yang biasa. Faktor internal terbagi menjadi dua bagian yaitu:

#### a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kejasmani seperti fungsi alat-alat panca indera, disebabkan panca indera ini merupakan suatu alat indera merupakan pintu masuk perangsang dari luar kedalam seseorang yang diolah oleh untuk diterima atau tidak adanya suatu pengaruh sama sekali. Gangguan pada alat berbicara seperti alat pendengaran dan alat penglihatan dapat menghambat kemajuan dalam belajar membaca siswa, misalnya saja analisis bunyi dianggap sukar oleh siswa yang mengalami gangguan dalam berbicara dan mendengar. Faktor fisiologis ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurolois dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan faktor yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, terkhusus pada pembelajaran membaca.

#### b) Faktor psikologis

Faktor psikologis dapat mempengaruhi suatu proses belajar siswa, bisa saja dengan faktor psikologi dari siswa yang menyebabkan siswa mudan dan sulit dalam menerima pembelajaran. Faktor psikologis ini meliputi: kecerdasan

atau intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar anak atau siswa serta kematangan sosio dan emosi serta pemyesuan diri.<sup>12</sup>

c) Faktor gizi

Gizi adalah zat-zat yang di peroleh dari bahan-bahan makanan yang kita makan. Tiap-tiap makanan yang kita makan mempunyai nilai yang sangat penting bagi tubuh. Zat gizi merupakan ikatan-ikatan kimia yang di perlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu: menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan. Gizi juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, apabila gizi seseorang baik maka dia akan semangat dan mudah menangkap pelajaran tanpa rasa lelah, lesu, dan mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena status gizi merupakan sebagai zat pelindung dalam tubuh dengan menjaga keseimbangan cairan tubuh.<sup>13</sup>

Tidak jarang ditemui siswa sekolah dasar ketika proses pembelajaran lesu, mengantuk dan tidak memiliki motivasi dalam belajar, hal ini disebabkan adanya pengaruh gizi buruk pada diri anak, misalnya saja anak tersebut tidak makan pagi ketika berangkat kesekolah, makan tidak tepat waktu, membeli jajanan mengandung zat kimia seperti seringnya makan indomi dan juga makanan yang mengandung minyak.

---

<sup>12</sup>Tiwi Mardika. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD". Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 10 No. 1, hlm. 31

<sup>13</sup>Ali Umar , Syamsuar Abbas , Syahrastani. 2018. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di Sd Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang*. Jurnal Menssana. Vol. 3. Nor. 2, hlm. 71

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang dapat dilihat dari kondisi lingkungan anak didik atau siswa meliputi ada tiga faktor yaitu:

### a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama seseorang dalam kelangsungan hidupnya. Pendidikan pertama kali didapatkan oleh anak melalui keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor pendorong siswa dalam belajar yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca, Peran orang tua dalam sebuah keluarga sangat menjadi faktor pendukung dalam perannya sebagai sebagai orangtua dalam menuntun dan mengarahkan anak-anaknya.

Pada kegiatan belajar dirumah siswa yang didampingi oleh orangtua akan mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut, siswa juga akan merasa lebih semangat sebab orangtuanya membimbing dan mendampingi anaknya saat belajar. Siswa juga akan merasa senang karena merasa diperhatikan oleh orangtuanya.<sup>14</sup>

### b) Faktor Sekolah

Setelah keluarga sekolah merupakan tempat belajar bagi seorang anak dengan yang lebih optimal. Sekolah juga disebut dengan lembaga pendidikan formal pertama, sekolah ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sekolah adalah tempat dimana potensi dasar

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 31

seseorang anak di kembangkan menjadi keterampilan yang nantinya akan membantu dalam menjalani kehidupan. walau sekolah tempat siswa untuk belajar, sekolah juga merupakan faktor dari sulitnya siswa dalam membaca permulaan seperti kurangnya fasilitas dalam belajar serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

#### c) Lingkungan Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah Lingkungan masyarakat juga merupakan tempat belajar bagi seorang anak karena lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa siswa. Lingkungan masyarakat yang didalamnya termasuk adanya latar belakang social ekonomi dan budaya akan mempengaruhi kepribadian seorang anak. Lingkungan akan membentuk kepribadian anak, dikarenakan anak yang kesehariannya beradaptasi dengan lingkungan, otomatis anak akan menyesuaikan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, apabila seseorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin beraktifitas dalam hal akademik, maka siswa tersebut turut aktif dalam melakukan kegiatan akademik. seperti halnya dengan anak yang sedang dalam tapan belajar membaca permulaan. Maka lingkungan masyarakat juga merupakan faktor kesulitan siswa dalam belajar seperti pengaruh teman dilingkungannya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 10

## 2. Membaca Permulaan

### a. Pengertian Membaca Permulaan

Dalman Sri Wulan Anggraeni menyatakan membaca permulaan melingkupi pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi bahan tertulis serta kecepatan bertaraf lambat.<sup>16</sup> Menurut Akhadiah Subarti dalam Sri Wulan Angraini pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Bertujuan agar siswa mampu memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.<sup>17</sup> Menurut Farida Rahim Membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan 14 bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang diajarkan di kelas rendah (kelas awal) sekolah dasar. Fokus utama pada membaca permulaan ini yaitu menyuarakan hasil dari interpretasi tulisan atau simbol yang dilihat. Pada tahap membaca permulaan siswa diharapkan memiliki kemampuan membunyikan tulisan dengan nada intonasi yang wajar, menyusun makna teks dengan sederhana. Dengan hal tersebut siswa secara berangsur-angsur akan mengenal huruf, kata,

---

<sup>16</sup>Sri Wulan Anggraeni. Yayan Alpian. *Membaca Permulaan Dengan Teams Gamer Tournament*. Pasuruan: Qiara Media, hlm. 13

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 14

<sup>18</sup>Farida Rahim, *Opcit*, hlm. 2

kalimat-kalimat sederhana, kemudian secara bertahap siswa akan mulai ketahap selanjutnya yaitu membaca pemahaman.

### **b. Tujuan Membaca Permulaan**

Secara umum tujuan dari membaca permulaan adalah untuk mencari dan juga memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Sedangkan tujuan dari membaca permulaan adalah:

- 1) Membina kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi atau pengenalan bentuk huruf.
- 2) Membina membaca kata-kata dan kalimat sederhana atau pengenalan unsur linguistik.<sup>19</sup>

Seorang siswa dituntut agar memiliki kemampuan membaca agar siswa dapat mempelajari berbagai materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Kemampuan membaca seorang anak dapat diasah melalui belajar membaca. Dalam Al-Quran Allah telah menurunkan surah pertama kepada umat manusia untuk belajar membaca yaitu terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

---

<sup>19</sup>Meta Br Ginting. 2020. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jawa Tengah: Lakeisha, hlm. 14

Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 ini memiliki kaitan dengan manfaat dalam belajar membaca permulaan bagi siswa yang sudah mampu dan mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dimana dengan belajar membaca diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam membaca dengan lancar dan memahami isi dan maksud dari suatu bacaan.

Penjelasan mengenai suatu kesulitan itu ada kemudahan juga terdapat dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

Dari pengertian ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap kesulitan itu ada kemudahan, seperti halnya dengan belajar membaca, dengan berbagai kesulitan yang dialami siswa tentu ada solusi dari masalah tersebut, bisa saja solusi dibarikan oleh guru, orang tua maupun dari siswa itu sendiri.

Dalam hadis dijelaskan bahwa orang-orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga. Hal ini dapat dipahami dari hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Dari Abu Hrairah dia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wasalam bersabda: Barang siapa berjalan disuatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad Dan Al-Baihaqi).

Dalam Hadis Riwayat Ibu Majah juga menjelaskan tentang manfaat dari orang yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran maka akan memperoleh pahala. Hadis ini berkaitan dengan kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Dimana jika siswa memiliki kesulitan dalam membaca yaitu dengan membaca walau terbata-bata jika siswa belajar secara terus menerus maka lambat laun akan memperoleh kelancaran dalam membaca.

Dengan memiliki keterampilan membaca seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang termuat didalam tulisan secara benar. Suatu keterampilan membaca yang baik dapat dikuasai melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dan harus berlatih secara teratur. Untuk itu sebagai seorang guru perlu membuat rencana pembelajaran yang matang yang disusun berdasarkan kurikulum 2013, agar guru dapat menjalankan proses belajar mengajar secara runtut mulai dari awal pembukaan, inti dan penutup, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Didalam kurikulum 2013 ditegaskan bahwa siswa sekolah dasar perlu belajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pada siswa sekolah dasar keterampilan membaca permulaan ditekankan pada membaca nyaring, suku kata dan kata, juga melafalkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Ali Sudin, 2014, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, hlm. 14

### c. Metode-metode Membaca Permulaan

Metode merupakan perosedur yang sudah ditetapkan agar mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. metode juga dapat diartikan sebagai suatu rencana pembelejaran yang melingkupi suatu pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis bahan yang akan di ajarkan dan juga pengulangan dan pengembangannya.<sup>21</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses proses yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Pembelajaran juga dapat diartikan suatu perubahan prilaku prilaku yang relatf tetap dan merupakan suatu praktek yang sering diulang ulang.<sup>22</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu prosedur yang terencana dan teratur secara sistematis yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru. Sedangkan metode membaca permulaan yaitu prosedur yang telah ditetapkan, difikirkan secara utuh dan direncanakan oleh pendidik atau guru untuk membelajarkan siswa dalam membaca permulaan pada siswa.

Adapun motode-metode membaca permulaan:

#### 1) Metode Eja

Pada metode eja ini pembelajaran membaca dan menulis permulaan melalui pengajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis, kemudian dihafalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyi huruf abjad. Contohnya: A a, B b, C c, D d, E e, F f dan seterusnya. Kemudian dilafalkan

---

<sup>21</sup>Apri Damai Krissandi, Dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD* (Pendekatan dan Teknis). Bekasi: Media Maxima, h. 15

<sup>22</sup>Ismail Makki. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan pembelajaran*: Deta Media Publising, h. 6.

sebagai a, be, ce, de, e, ef, dan seterusnya. kemudian setelah siswa merangkaikan huruf-huru yang telah mereka lafalkan agar membentuk suku kata contohnya: suku kata /baru/ maka /ba/ dibaca /be-a/ jadi [ba] dan suku kata /ru/ dibaca atau dieja /re-u/ jadi [ru] maka menjadi /baru/. kemudian setelah siswa mampu mengeja huruf menjadi kata siswa juga harus diperkenalkan dengan kalimat pendek kemudian siswa diperkenalkan untuk mampu membaca dan menulis kalimat lengkap yang terdiri atas subjek, predikat, objek dan keterangan (SPOK).<sup>23</sup>

## 2) Metode Bunyi

Metode bunyi dalam membaca permulaan dengan membunyikan huruf konsonan baik didepan ataupun dibelakang huruf. pada suatu tata bahasa yang disebut huruf konsonan itu adalah huruf mati yaitu terdapat 21 huruf dari 26 huruf alfabat yaitu: b, c,d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, u, , w, x, y, z. huruf-huruf tersebut selain huruf vocal yaitu: a, I, u, e, o. Adapun contoh dari metode bunyi yaitu:: huruf /p/ dilafalkan [ep] /d/ dilafalkan [ed]. dengan contoh kata seperti Kata nasi maka dieja menjadi: /en-a/ [na]/es-i/ [si] maka dibaca menjadi [na-si].

## 3) Metode Suku Kata dan Metode Kata

Metode yang berawal dari suatu pengenalan suku kata kemudian dirangkai menjadi suatu kata-kata bermakna.Dengan metode suku kata ini peserta didik memperoleh peningkatan kemampuan membaca permulaan.Langkah-langkah

---

<sup>23</sup>Agusalim & Suryanti. 2020. *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, hlm. 61

dalam metode suku kata melalui pengenalan suku kata, perangkian suku kata menjadi kata, perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana dan penginegrasian kegiatan perangkaian dan pengupasan.yaitu kalimat, kata-kata, suku-suku kata atau kalimat sederhana, contoh nya:

Da-du	Ko-ki	Bo-bi
Ma-ta	Ci-ci	Ma-ma

#### 4) Metode Global

Metode global disitilahkan metode kalimat. Mengapa demikian sebab alur dari proses pembelajaran membaca yang diajarkan secara langsung dengan metode ini, berawal dari penyajian beberapa kalimat secara global. metode ini menggunakan gambar dengan tujuan membantu siswa untuk mengenal kalimat yang dimaksud dan memberikan daya tarik kepada siswa untuk lebih gemar dalam membaca. Metode global dilakukan dengan cara memperkenalkan gambar dan kalimat, lalu menguraikan salah satu kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, contohnya:

ini	buku		
i-ni	bu-ku	i-n-i	b-u-ku

#### 5) Metode SAS (Struktur Analitik)

Metode SAS merupakan jenis metode membaca menulis permulaan bagi siswa kelas rendah.Pada metode SAS ini guru menampilkan sebuah kalimat yang utuh dan terdiri dari struktur kalimat SPOK yang dapat memberi makna, sehingga membangun konsep bermakna bagi siswa.Bahan pembelajaran dapat digali dari pengalaman berbahsa siswa sehari-hari dengan memanfaatkan benda-

benda disekeliling siswa untuk menggali bahasa siswa, setelah guru menemukan struktur kalimat yang cocok untuk materi belajar membaca dan menulis permulaan barulah pengenalan struktur kalimat.<sup>24</sup>

Dari pemaparan mengenai metode SAS pada membaca permulaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode SAS merupakan metode me mbaca permulaan dikelas awal SD/MI yang menggunakan pendekatan yang disertai dengan gambar memuat struktur sintetik analitik.

#### **d. Indikator Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Permulaan**

Kesulitan belajar membaca disebut juga disleksia (*dyslexia*) yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca. Kesulitan ini meliputi hambatan-hambatan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Selain itu menurut Hornsby mendefinisikan disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tapi juga menulis.<sup>25</sup>

Mempersiapkan anak agar memiliki kemampuan dalam membaca dengan fasih, bukanlah suatu hal yang mudah dan pastinya melewati berbagai tahap yang harus dilewati seperti melalui tahap pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat. Anak mengalami kesulitan membaca dapat dilihat dari gerakan saat membaca, seperti sikap anak yang tegang, gugup dan intonasi ketika siswa disuruh membaca.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm.62-65

<sup>25</sup>Abdurrahman & Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Jakarta*: Rineka Cipta, hlm. 204

Ada beberapa ciri khusus anak yang mengalami kesulitan membaca yaitu:

- 1) Memori visual (penglihatan) dan auditorial (pendengaran) yang miskin;
- 2) kelemahan memori jangka pendek dan jangka panjang
- 3) Kesulitan mengingat hari dalam satu minggu dan waktu
- 4) Kesulitan membedakan kiri dan kanan
- 5) Kurang koordinasi dan kesinambungan
- 6) Sulit mengeja kata dan huruf
- 7) Membaca kata demi kata
- 8) Kurang bisa membaca symbol bunyi dan lemahnya berfikir konseptual.<sup>26</sup>

Berdasarkan tabel perbandingan tiga macam asesmen membaca yang dilakukan oleh Hargrove dalam Mulyono Abdurrahman, diperoleh data bahwa anak-anak berkesulitan membaca permulaan mengalami berbagai kesalahan dalam membaca sebagai berikut:

- 1) Penghilangan kata atau huruf

Penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Contoh “adik membeli roti” dibaca “adik beli roti”.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 176-178

## 2) Penyelipan kata

Penyelipan kata terjadi karena anak kurang mengenal huruf, membaca terlalu cepat, atau karena bicaranya melampaui kecepatan membacanya. Contoh “baju mama di lemari” dibaca “baju mama ada di lemari”.

## 3) Penggantian kata

Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka saja. Contoh “tas ayah di dalam mobil” dibaca “tas bapak di dalam mobil”

## 4) Pengucapan kata salah

Pengucapan kata salah terdiri dari tiga macam yaitu: 1) pengucapan kata salah dan makna berbeda 2) pengucapan kata salah tetapi makna sama, dan 3) pengucapan kata salah dan tidak bermakna. Keadaan semacam ini dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin karena membaca terlalu cepat, perasaan tertekan atau takut kepada guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku. Contoh pengucapan kata salah dan makna berbeda adalah “baju bibi baru” dibaca “baju bibi biru”; pengucapan kata salah dan makna sama adalah “kakak pergi ke sekolah” dibaca “kakak pigi ke sekolah”; sedangkan contoh pengucapan kata salah tidak bermakna adalah “bapak beli duren” dibaca “bapak beli buren”.

## 5) Pengucapan kata dengan bantuan guru

Pengucapan kata dengan bantuan guru terjadi jika guru ingin membantu anak melafalkan kata-kata. Hal ini terjadi karena sudah ditunggu beberapa menit oleh guru tetapi anak belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan. Selain

karena kekurangan dalam mengenal huruf, anak yang memerlukan bantuan semacam itu biasanya karena takut resiko jika terjadi kesalahan. Anak semacam ini biasanya juga memiliki kepercayaan diri yang kurang, terutama pada saat menghadapi tugas membaca.

#### 6) Pengulangan

Pengulangan bisa terjadi pada kata, suku kata, atau kalimat. Contoh pengulangan yaitu “bab-ba-ba-pak menulis su-su-rat”. Kemungkinan hal ini karena kurang mengenal huruf sehingga harus memperlambat membaca sambil mengingat-mengingat nama huruf tersebut. Terkadang anak sengaja mengulang kalimat untuk lebih memahami arti kalimat tersebut.

#### 7) Pembalikan huruf

Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

#### 8) Kurang memperhatikan tanda baca

Jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi anak dapat membaca atau menyuarakan semua tulisan, tetapi mendapat kesulitan dalam lagu membaca dan intonasi. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

### 9) Pembetulan sendiri

Pembetulan sendiri dilakukan oleh anak jika ia menyadari adanya kesalahan, karena kesadaran akan adanya kesalahan, anak lalu mencoba membetulkan sendiri bacaannya.

### 10) Ragu-ragu dan tersendat-sendat

Anak yang ragu-ragu terhadap kemampuannya sering membaca dengan tersendat-sendat. Keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kekurangan pemahaman.<sup>27</sup>

Dari beberapa ciri-ciri khusus kesulitan siswa dalam membaca permulaan diatas menjadi acuan bagi peneliti untuk memudahkan peneliti dalam meneliti siswa yang mengalami kesulitan membaca, maka dapat dilihat melalui indikator siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tabel seperti dibawah ini:

**Tabel 2.1 Ciri-Ciri Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan**

No	Aspek	Indikator
1.	Sulit dalam mengenal huruf dan bunyi huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan huruf vocal (a,i,u,e,o)</li> <li>• Melafalkan huruf konsonan</li> <li>• Melafalkan huruf diftong (oe,ai)</li> <li>• Membaca huruf digraf (nya,ng,sy)</li> </ul>
2	Sulit dalam membaca kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi huruf</li> <li>• Merangkai susunan kata</li> <li>• Mengidentifikasi kata</li> </ul>
3	Tidak lancar dalam membaca nyaring dan pemahaman bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi huruf</li> <li>• Mengidentifikasi kata</li> <li>• Penggunaan tanda baca</li> <li>• Kelancaran membaca</li> </ul>

---

<sup>27</sup>Ibid, hlm. 178

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan memnjawab soal tentang isi bacaan</li> </ul>
--	--	---

Dari beberapa indikator kesulitan siswa dalam membaca permulaan diatas maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan aktifitas penelitian pada penyusunan instrument seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sehingga peneliti dapat melihat secara jelas apa saja faktor-faktor kesulitan dari siswa ketika membaca permulaan.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Richard & Rogers dalam Andri Wicaksono mengatakan bahwa keterampilan bahasa diajarkan dengan urutan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>28</sup>

Bahasa Indonesia, memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakaiannya, yakni (1) sebagai alat untuk

---

<sup>28</sup>Andri Wicaksono, 2016, *Teori Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, hlm. 11

mengekspresikan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.<sup>29</sup>

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di SD. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional melalui kesepakatan yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Merujuk hal-hal di atas, maka diperoleh jenis keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia lebih dititik beratkan pada penguasaan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi kebahasaan dan kesusastraan dalam pembahasannya diintegrasikan dengan keempat keterampilan tersebut.

---

<sup>29</sup>Isah Cahyani, 2012, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hlm. 47

#### 4. Asesmen Kesulitan Belajar

Gullo mengemukakan asesmen adalah cara atau langkah yang digunakan untuk menentukan tingkat yang dimiliki oleh seorang individu pada suatu atribut tertentu. Asesmen juga disebut sebagai proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut.<sup>30</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Melalui kegiatan belajar seperti membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Sehingga kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan SD merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut. Dalam menguasai kemampuan membaca ini seringkali dijumpai hambatan-hambatan dan gangguan-gangguan yang dialami oleh siswa sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam membaca. Hambatan-hambatan dan gangguan-gangguan yang menjadi kesulitan siswa tersebut tentu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca perlu diidentifikasi guna membantu dalam memberikan perlakuan (treatment) yang

---

<sup>30</sup>Gullo, Dominic F. 2005. *Understanding assessment and evaluation in early childhood education*. New York: Teachers College Press, hlm. 6

tepat. Dengan demikian siswa dapat meraih prestasi yang baik ketika hambatan/gangguan belajar dalam dirinya sendiri tersebut teratasi.

Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas awal dapat menggunakan instrumen yang bernama EGRA (Early Grade Reading Assessment). EGRA bisa mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak di kelas awal dalam membaca. Tes EGRA meliputi: a) membaca huruf, b) membedakan bunyi awal (fonem), c) membaca kata bermakna, d) membaca kata tak bermakna, e) membaca cepat dan memahami bacaan, dan f) menyimak bacaan.

Selain dari kemampuan membaca, EGRA juga bisa menunjukkan kecepatan membaca anak dan pemahaman terhadap isi bacaan. Tes EGRA dilakukan secara individual dan memakan waktu kurang lebih 15 menit setiap anak. Setelah data tentang aspek kesulitan membaca diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan instrumen EGRA tersebut, kemudian dianalisis dengan data hasil observasi tentang karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Data-data tersebut juga diperkuat dengan data dokumentasi berupa nilai siswa.<sup>31</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Siti Rohani mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah

---

<sup>31</sup>Anonim.2015. *Pelatihan Penyegaran EGRA bagi Asesor*. Jakarta: Usaid Prioritas

dan Tadrīs dengan judul “Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor kemampuan siswa dalam membaca dan menulis kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menjelaskan terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu faktor internal dan eksternal seperti siswa malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat belajar membaca dan menulis, kurang dukungan dari orang tua, dan pengaruh dari teman sekelas.<sup>32</sup>

2. Masykuri (2019) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying kecamatan majenang Kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yakni Kualitatif Deskriptif yang mana memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying

---

<sup>32</sup>Siti Rohani. Skripsi. *Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau*. (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hlm. 123

kecamatan majenang Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menjelaskan bahwa secara umum dari 31 siswa MI pesantren pembangunan cibeunying kecamatan majenang kabupaten cilacap ada 18 siswa MI yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. dan ada beberapa faktor penghambat siswa sulit dalam membaca permulaan meliputi: belajar membaca, tidak sekolah taman kanak-kanak dan keluarga tidak mendampingi belajar siswa. Solusinya yang diterapkan guru adalah mengadakan jam tambahan dan memberikan perhatian lebih serta memeberikan inovasi-inovasi baru dalam memebaca permulaan.<sup>33</sup>

3. Kurnia Aulia dan Imam Mastoah (2019) Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas III MI Al-Hidayah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi siswa sulit dalam membaca. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hidayah Gorda. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyatakan bahwa ada 39% siswa yang mengalami kesulitan dalam menyuarkan tulisan, 35% siswa yang mengalami kesulitan dalam kewajaran pelafalan dari keseluruhan, 44% siswa yang mengalami kesulitan pengucapan intonasi, 56% siswa yang mengalami kesulitan kelancaran dalam membaca, 52% siswa yang mengalami kesulitan dalam kejelasan suara dalam membaca,

---

<sup>33</sup>Masykuri.Skripsi.*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018.*(Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm. 83-84

22% siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf vocal, 30% siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan, 48% siswa yang mengalami kesulitan kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, 13% siswa yang mengalami kesulitan dalam ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD, 56% siswa yang mengalami kesulitan dalam ketepatan penggunaan tanda baca. faktor yang mempengaruhi siswa sulit dalam membaca yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa.<sup>34</sup>

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dan kesamaan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah bahwa penelitian terdahulu membahas: 1) Penelitian pertama membahas tentang faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis kelas V, 2) Penelitian kedua membahas tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 3) Jurnal yang ketiga membahas tentang kemampuan membaca pada siswa kelas III. Sedangkan kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada metode yang digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

---

<sup>34</sup>Aulia, Kurnia dan Imam Mastroah.2019. *Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 Di MI Al-Hidayah Gorda. Jurnal Ibtida'i. Vol 6 No (2), hlm 14-16 di pada Kamis, 02 September 2021 pukul 11:34 WIB.*

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat diadakannya suatu penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 192 Kotanopan, yang berada di JL Lintas Medan-Padang, Singengu Jae, Kec. Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra Utara.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan 17-21 September 2023. Berikut rincian jadwal pelaksanaan penelitian pada siswa kelas II, tentang Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan									
		9	10	11	12	01	04	05	06	07	
1	Observasi										
2	Bimbingan proposal Bab I, II, III										
3	Proposal ACC										
4	Seminar Proposal										
5	Pengambilan data										
6	Pengolahan data										
7	Bimbingan Bab IV dan V										

##### B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Menurut Sandu Siyoto penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur

penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>35</sup>

Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Creswell dalam Sri Wahyuningsih mengungkapkan bahwa pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif, karena kedalaman dan detail suatu metode penelitian kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus.<sup>36</sup>

Maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini merupakan suatu metode penelitian dengan mengkaji suatu kasus atau permasalahan yang terjadi dengan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan, analisis maupun pelaporan hasil akhirnya. Dengan demikian, hasil yang didapatkan nantinya dapat memberikan makna baik kepada yang diteliti dan khususnya kepada peneliti sendiri.

Untuk metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terdapat langkah-langkah yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus yaitu:

---

28 <sup>35</sup>Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing, hlm.

<sup>36</sup>Sri Wahyu ningsih. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press, hlm. 3

1. Pemilihan tema atau topic penelitian
2. kajian teori penelitian
3. perumusan masalah
4. pengumpulan data
5. pengolahan dan analisis data
6. simpulan dan laporan hasil penelitian<sup>37</sup>

Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, peneliti akan menyelidiki serta memahami secara mendalam mengenai kejadian yang terjadi sebenarnya dilapangan dengan mengumpulkan berbagai informasi secara komprehensif, agar memperoleh pemahaman yang mendalam tentang seseorang tersebut dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Dan juga untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam belajar membaca di kelas awal atau kelas rendah. Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berbagai kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan dikelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini yang peneliti gunakan adalah menganalisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan dikelas II SD Negeri 192 kotanopan.

---

<sup>37</sup>Mudja Rahardjo. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif, Konsep dan Prosedurnya*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pasca Sarjana, hlm. 22

Pada tahap selanjutnya untuk memperoleh data yang benar-benar valid, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah.

## **D. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang secara langsung oleh responden atau objek yang diteliti, dalam bentuk verbal berupa kata-kata yang diucapkan oleh responden, perilaku atau gerak gerik dari responden yang dapat dipercaya dari informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data primer ini juga disebut sebagai nara sumber atau pemilik dari informasi.<sup>38</sup>

Sumber primer pada penelitian ini meliputi siswa kelas II, guru kelas II dan kepala sekolah SD Negeri 192 Kotanopan. Sumber primer yang pertama adalah observasi dengan siswa kelas II SD Negeri 192 Kotanopan pada saat proses pembelajaran membaca di kelas terkait kesulitan siswa dalam membaca permulaan, yang kedua wawancara dengan guru kelas II dan kepala sekolah SD Negeri 192 Kotanopan, terkait kesulitan siswa dalam membaca permulaan, faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan serta solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber pendukung dari sumber primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi: kegiatan

---

<sup>38</sup> Sandu Siyoto. *Ibid*, hlm. 28

siswa ketika siswa dalam belajar membaca, alat dan bahan ajar membaca permulaan, dokumen atau arsip yang berupa catatan lapangan, data mengenai sekolah, dokumen pembelajaran dan dokumentasi hasil kegiatan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu melalui metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Obsevasi**

Observasi merupakan pengamatan suatu metode yang pertama kali dilaksanakan dalam sebuah penelitian. Observasi adalah suatu rangkaian dan suatu proses yang kompleks yang tersusun antar berbagai proses biologis dan psikologis. Cara yang paling tepat dalam metode observasi ialah melengkapi blangko pengamatan sebagai instrument yang berisi poin-poin tentang kejadian atau gambaran yang akan terjadi. Metodeobservasi ini bertujuan untuk mendapatkan suatu data yang valid dengan cara yang ilmiah.<sup>39</sup>

Pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran di kelas dan ditujukan kepada siswa dan proses belajar mengajar membaca permulaan. Peneliti menggunakan teknik obsevasi berperan serta pasif, dimana dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati proses pembelajaran, ketika guru dan siswa mengadakan proses belajar mengajar membaca permulaan dikelas dan siswa. Sehingga peneliti dapat menemukan informasi mengenai kesulitan siswa dalam membaca dan dapat

---

<sup>39</sup>Sandu Siyoto. *Ibid*, hlm. 77

mengobservasi siswa yang mengalami kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi dan pemahaman secara holistik mengenai cara pandang atau perspektif seseorang terhadap suatu fenomena, kasus atau peristiwa yang sedang terjadi.<sup>40</sup>

Dalam wawancara ada dua jenis pedoman wawancara meliputi:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara disusun secara terperinci menyerupai check-list.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur (*semi structured*), pertama sekali peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur secara sistematis, kemudian pertanyaan digali lebih dalam lagi untuk mendapatkan keterangan yang lebih lanjut dan luas. Dalam wawancara ini tidak menutup kemungkinan pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung, dan informan dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kehendak informan sendiri.<sup>41</sup>Wawancara ini dilakukan supaya peneliti memperoleh informasi mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran dikelas serta mengetahui

---

<sup>40</sup>Muh Firtah dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: Jejak Publisher, hlm.65-66

<sup>41</sup>Sandu Siyoto. *Opcit*, hlm. 77

pendapat guru mengenai kesulitan siswa dalam membaca permulaan dikelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas II yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kepala sekolah SD Negeri 192 Kotanopan. Adapun tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk menggali informasi, memperoleh data dan mengetahui gambaran mengenai kesulitan-kesulitan membaca permulaan kelas II SD, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan serta mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

### **3. Tes**

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>42</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 5 butir tes (item) dengan menentukan skor dari setiap butir tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca, sehingga peneliti menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 193-194

#### **4. Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan dokumentasi tidak kalah penting dalam melakukan sebuah penelitian yaitu untuk melengkapi data penelitian. Salah satu metode penelitian kualitatif adalah dokumentasi.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi peneliti lakukan pada transkrip Transkrip hasil tes, observasi siswa, wawancara guru dan kepala sekolah, serta catatan lapangan peneliti serta foto dari kegiatan proses pembelajaran ketika siswa diarahkan untuk membaca. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan siswa di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Pada suatu penelitian kualitatif keabsahan data merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan, sebab jika sebuah hasil dari penelitian tidak akan memiliki arti jika tidak mendapatkan suatu pengakuan yang terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan tersedianya referensi.

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah pemeriksaan ulang data baik itu sebelum atau sesudah analisis dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data. Triangulasi ini dilakukan melalui tiga strategi. Pertama melalui triangulasi sumber, yaitu peneliti mencari tahu informasi tentang permasalahan yang dikaji kepada sumber atau partisipan. Kedua melalui

triangulasi metode, yaitu peneliti menggunakan lebih dari satu metode dalam mengkaji data atau objek yang diteliti, jadi bukan hanya menggunakan metode wawancara saja. ketiga melalui triangulasi waktu, yaitu melakukan pemeriksaan ulang di waktu yang berbeda.<sup>43</sup>

Triangulasi pada penelitian ini melalui triangulasi sumber atau triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara guru, hasil pengamatan, wawancara siswa dan hasil dokumentasi proses belajar mengajar siswa di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

## **2. Tersedianya Referensi**

Adanya referensi dapat mendukung keabsahan data dalam penelitian seperti penyediaan buku, foto, tape recorder dan lainnya. referensi ini dipakai ketika mengadakan suatu pengamatan berperanserta dalam setting social penelitian, peneliti dapat merekam materi dan kegiatan peneliti ketika mengadakan observasi, wawancara peneliti dengan informan, dengan menggunakan *androidHandphone* yang memiliki kamera. sehingga jika di cek keabsahan suatu data penelitian dapat dibuktikan dengan berbagai referensi kemudian tingkat keabsahan data dapat tercapai.<sup>44</sup>

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pada suatu penelitian analisis data sangatlah diperlukan sebab suatu data yang terkumpul tidak akan ada gunanya jika tidak diakukannya analisis terhadap data yang sudah terkumpul dari lapangan. maka seorang peneliti harus mengerti

---

<sup>43</sup>Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, hlm. 155

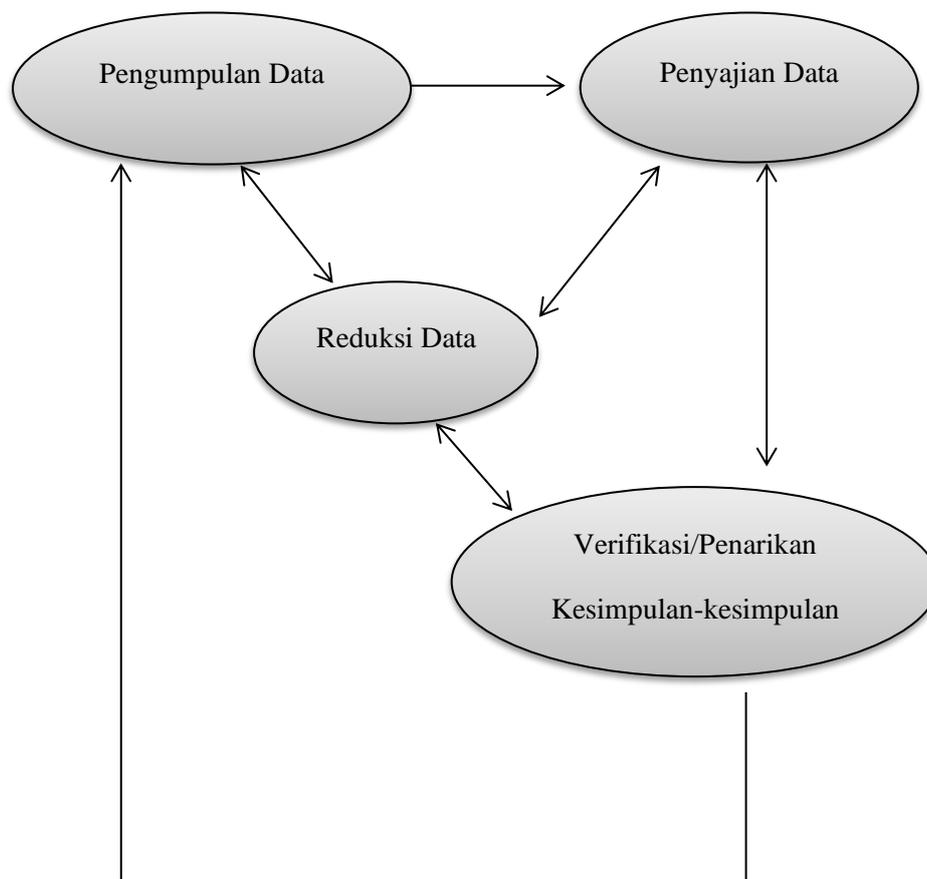
<sup>44</sup>Iskandar. *Ibid*, hlm. 161

dengan benar sehingga memberikan kemudahan baginya dalam proses analisisnya. Pada dasarnya analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatur, mengelompokkan, mengurutkan serta mengkategorikan data sehingga mendapatkan sebuah temuan atau akhir dari masalah yang dikaji. Kemudian data diproses supaya dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang baru didapat meliputi catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dengan adanya analisis ini bertujuan untuk memahami apa yang terjadi dan ditemukan di lapangan sehingga nantinya data tersebut lebih mudah untuk dipahami kesimpulan akhirnya.<sup>45</sup>

Pada penilitan ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>45</sup>Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, hlm. 133-1134



**Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman**

Langkah-langkah analisis data interaktif miles dan hubberman dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Merupakan langkah awal dalam analisis data, dimulai dengan pengumpulan data, selanjutnya menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber, seperti hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Miles dan huberman menyatakan reduksi data merupakan, proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi

data kasar yang muncul dari catatan dan dokumen dari lapangan. pada langkah reduksi data ini setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data yaitu suatu proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian. dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti atau hal yang pokok, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah bagian dari proses analisis, suatu informasi yang telah diperoleh dan tersusun memberi kemungkinan suatu penarikan kesimpulan dan pengampilan tindakan. pada langkah penyajian data ini dari hasil reduksi data yang awalnya berbentuk naratif diubah kedalam berbagai bentuk visual seperti jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Tujuan semua dirancang guna memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi dalam menarik kesimpulan.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Langkah menarik kesimpulan dari verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan dan konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap awal bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas. Kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan

catatan lapangan pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Jogiyanto Hartono (Ed). 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi, hlm. 72-73

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192 Kotanopan. SD Negeri 192 Kotanopan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD Negeri 192 Kotanopan yang dalam menjalankan kegiatannya berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. SD Negeri 192 Kotanopan beralamat di JL. Lintas Medan-Padang, Singengu Jae, Kec. Kotanopan, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatra Utara.



**Gambar 4.1 Lokasi SD Negeri 192 Kotanopan**



**Gambar 4.2 Halaman depan SD Negeri 192 Kotanopan**

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 192 Kotanopan
NPSN	: 10208395
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. Lintas Medan-Padang
Kode Pos	: 20371
Kelurahan	: Singengu Jae
Kecamatan	: Kotanopan
Provinsi	: Sumatera Utara
Negara	: Indonesia <sup>47</sup>

## 3. Visi dan Misi SD Negeri 192 Kotanopan

Pada umumnya setiap sekolah memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan baik sekolah swasta maupun sekolah negeri.

### a. Visi SD Negeri 192 Kotanopan

Menjadi sekolah terpercaya dimasyarakat, Untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

### b. Misi SD Negeri 192 Kotanopan

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki bidang imtaq dan imtek.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>47</sup> Dokumentasi didapat pada tanggal 22 April, pada pukul 09.10 Wib di ruangan tata usaha SD Negeri 192 Kotanopan

3) Membangun cinta sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.<sup>48</sup>

#### 4. Jumlah Keseluruhan Tenaga Pendidik SD Negeri 192 Kotanopan

Berdasarkan dokumen yang diperoleh, jumlah keseluruhan tenaga pendidik SD Negeri 192 Kotanopan diuraikan pada table berikut ini:

**Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik SD Negeri 192 Kotanopan**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Asrida Nst, S.Pd	P	S-1	Kepala Sekolah
2	Nurhidayah, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas
3	Amnasari, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas
4	Ida Yanti, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas
5	Siti Khodijah, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas
6	Siti Rahmah, S.Pd.I	P	S-1	Guru Bidang Studi
7	Fatimah Suhro, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas
8	Darmi Sahreni, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas
9	Nuraisyah, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas
10	Miskah Azizah, S.Pd	P	S-1	Guru Bidang Studi
11	Yusril Raihan	L	-	Penjaga Sekolah

#### 5. Jumlah Keseluruhan Siswa Dan Siswi SD Negeri 192 Kotanopan

Berdasarkan dokumen yang diperoleh, jumlah seluruh siswa-siswi SD Negeri 192 Kotanopan diuraikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Jumlah Seluruh Siswa Dan Siswi SD Negeri 192 Kotanopan**

Tahun Kelas	2023/2024		
	L	P	Jumlah
<b>I</b>	8	9	17
<b>II</b>	8	14	22
<b>III</b>	7	9	16
<b>IV</b>	9	8	17
<b>V</b>	11	7	17
<b>VI</b>	10	9	19
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>56</b>	<b>108</b>

<sup>48</sup> Dokumentasi didapat pada tanggal 23 April 2024, pada pukul 8.15 Wib di ruangan tata usaha SD Negeri 192 Kotanopan

## 6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan keseluruhan dari peralatan dan segala kelengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan, yang memudahkan terlaksanakannya proses belajar-mengajar. Adapun sarana dan prasarana SD Negeri 192 Kotanopan di uraikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SD Negeri 192 Kotanopan**

No	Uraian	Kondisi				
		B	RR	RS	RB	JLH
1	Ruang Kelas	6	-	-	-	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	1
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	1
5	Kamar Mandi Guru Laki-laki	1	-	-	-	1
6	Kamar Mandi Guru Perempuan	1	-	-	-	1
7	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	1	-	-	-	1
8	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	-	-	-	<b>14</b>

### Keterangan:

B : Baik

RS : Rusak Sedang

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat



**Gambar 4.3 Perpustakaan SD Negeri 192 Kotanopan**

Perpustakaan SD Negeri 192 Kotanopan berada di sebelah taman sekolah, didepan perpustakaan tersebut terdapat lapangan SD yang merupakan halaman depan dari SD Negeri 192 Kotanopan.



**Gambar 4.5 Ruang Guru SD Negeri 192 Kotanopan**

Ruang guru SD Negeri 192 Kotanopan terletak disebelah kanann rauangan perpustakaan. Ruangan ini merupakan tempat ternyaman dan istirahat guru, dan di ruangan guru terdapat bebrapa sarana prasarana untuk memudahkan guru melakukan berbagai aktivitasnya didalam sekolah.<sup>49</sup>

## **B. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara observasi ketika proses pembelajaran dikelas, peneliti dapat mengamati bahwa guru telah melakukan proses pembelajaran dari kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti guru menulis

---

<sup>49</sup> Penerimaan dokumen pada tanggal 26 April 2024, pada pukul 10.10 Wib di ruangan tata usaha SD Negeri 192 Kotanopan

kalimat sederhana dipapan tulis, kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis kalimat yang ada dipapan tulis.

Selanjutnya guru membacakan kalimat yang ada dipapan tulis dan mengintruksikan kepada seluruh siswa secara bersama-sama untuk membaca kalimat tersebut. Kemudian guru menunjuk siswa untuk membaca kalimat sederhana yang ada dipapan tulis secara bergantian. Ketika beberapa siswa ditunjuk untuk membaca terdapat siswa yang sulit dalam melafalkan bunyi huruf, belum mampu mengeja, membaca dengan terbata-bata, sulit dalam membedakan huruf yang mirip, sulit dalam membaca huruf digraf, tidak lancar dalam membaca dan banyak kesalahan dalam membaca. Dari tulisan yang ada dipapan tulis, guru memberikan soal pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa disuruh untuk menulis jawaban pada buku tulis dari hasil bacaan. dari pertanyaan yang diberikan guru ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan. \Pada kegiatan penutup pembelajaran guru menyuruh siswa latihan membaca di rumah dan memberikan pekerjaan rumah (PR) menjawab soal dari bacaan yang ada pada buku pelajaran. kemudian guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu dengan menunjuk siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk menuju kemeja guru, dan guru memberikan latihan membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Observasi dan Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan Pada Tanggal 29 April 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes membaca permulaan kepada siswa kelas II SD Negeri 192 Kotanopan Tahun Pelajaran 2023/2024, maka peneliti dapat menemukan dari 22 jumlah siswa terdapat 7 siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan dilihat dari jumlah nilai yang diperoleh siswa yang masih rendah dan belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), diantaranya siswa yang bernama **abizar** memperoleh jumlah skor 66, **ahdan** memperoleh jumlah skor 60, **alin** memperoleh jumlah skor 67, **riskim** memperoleh jumlah skor 68, **arifin** memperoleh jumlah skor 64, **khumairoh** memperoleh jumlah skor 72, dan **surayam** memperoleh jumlah skor 69.<sup>51</sup>

Dari hasil tes siswa dalam membaca permulaan peneliti kembali mengadakan observasi terhadap 7 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, ketika guru memberikan tes membaca dalam proses pembelajaran dengan kisi-kisi pedoman observasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara observasi terhadap 7 orang siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan ketika proses pembelajaran dikelas, peneliti dapat mengamati bahwa ada beberapa kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan Tahun Pelajaran 2023/2024. yang memiliki kesulitan dalam membedakan huruf yaitu:

Abizar, siswa yang berinisial abizar berumur 8 tahun berjenis kelamin laki-laki, memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: sulit dalam

---

<sup>51</sup>Tes Membaca Permulaan Siswa Pada Tanggal 30-01 April-Mei 2024

membedakan huruf yang mirip yaitu huruf “b” dan “d”, “m” dan “w”, sulit membaca huruf digraf, menghilangkan huruf ketika membaca kata, tidak menggunakan tanda baca sehingga membaca dengan nada datar tanpa jeda, membaca dengan terbata-bata, dan menjawab soal tidak tepat.

Alin, Siswa yang berumur 7 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: sulit dalam membedakan huruf yang mirip seperti huruf “b” dengan “d”, “m” dengan “w”, sulit dalam membaca huruf digraf, menghilangkan huruf ketika membaca kata, sulit dalam pengimbuhan kata, membaca terbata-bata, dan sulit dalam menjawab soal dari isi bacaan.

yang memiliki kesulitan dalam melafalkan huruf yaitu: Ahdan, siswa yang berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki, memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: sulit dalam melafalkan huruf dengan benar karena keterbatasan alat berbicara seperti melafalkan bunyi huruf “b, c, j” bunyinya jadi “te” , “r” bunyinya jadi “el” sulit membaca huruf digraf, sulit dalam merangkai kata, sulit dalam membaca kata, tidak menggunakan tanda baca, belum mampu mengeja, sulit dalam menjawab pertanyaan dari bacaan.

Yang memiliki kesulitan membaca dalam membedakan huruf yaitu: Riski, siswa yang berumur 8 tahun berjenis kelamin laki-laki, memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: sulit dalam membaca huruf digraf, sulit dalam pengimbuhan kata, tidak dapat menjawab soal dari isi bacaan.

Arifin, siswa yang berumur 7 tahun berjenis kelamin laki-laki, memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: sulit dalam membaca huruf digraf,

sulit dalam pengimbuhan kata, membaca tanpa jeda, membaca terbata-bata, menjawab soal hanya menebak.

Yang memiliki kesulitan membaca dalam penggunaan tanda baca yaitu: Khumairoh, siswa yang berumur 10 tahun berjenis kelamin Perempuan, memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: Tidak menggunakan tanda baca, membaca terbata-bata, sulit dalam menjawab soal yang ada di teks dengan tepat.

Suraya, siswa yang berumur 7 tahun berjenis kelamin perempuan, memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: sulit dalam membaca kata yang memiliki imbuhan, membaca tanpa jeda, membaca terbata-bata, sulit dalam menjawab soal yang ada di teks dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 192 Kotanopan, di dukung dengan dokumentasi foto saat melakukan wawancara dengan guru kelas II dengan pertanyaan “Bagaimana proses belajar mengajar membaca permulaan di kelas II SD ini, Bu.?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II mengatakan bahwa:

“Proses belajar membaca permulaan di kelas II sekarang ini saya lebih menekankan pada penyambungan kata, sehingga siswa bisa membacadengan lancar. Biasanya dalam proses belajar mengajar dikelas dalam hal belajar membaca, saya terlebih dahulu menulis kata dan susunan kata dalam bentuk kalimat yang terdiri dari struktur kalimat sederhana. Dari kalimat tersebut saya menyuruh salah satu siswa untuk membaca kalimat yang ada dipapan tulis, kemudian mengajak siswa secara bersama-sama untuk membaca kalimat tersebut.

kemudian peneliti bertanya lagi, “Apa saja metode, bahan ajar, alat serta media pembelajaran yang Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar membaca permulaan di kelas II ini bu.?”

Guru kelas II mengatakan bahwa:

“Dalam poses pembelajaran membaca permulaan di kelas II ini saya menggunakan metode eja dan metode suku kata atau metode kata. Saya menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran karena siswa sebelumnya sudah diajarkan metode abjad atau pengenalan huruf pada saat siswa berada di kelas I, kemudian saya menggunakan bahan ajar Buku tematik kurikulum 2013 kelas II dan modul pembelajaran kelas II, alat yang saya gunakan ya.. seperti papan tulis, spidol, kalau media pembelajaran saya tidak menggunakan media, karena saya lebih fokus menulis di papan tulis, seperti yang saya katakana sebelumnya mengajak siswa untuk membaca kalimat yang ada di papan tulis dan juga menggunakan buku tematik kurikulum 2013 siswa.

Kemudian peneliti mendalami lebih jauh lagi terkait dalam proses belajar mengajar membaca dikelas apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Peneliti bertanya “Dalam proses pembelajaran apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan Bu?”

Guru kelas II menjawab:

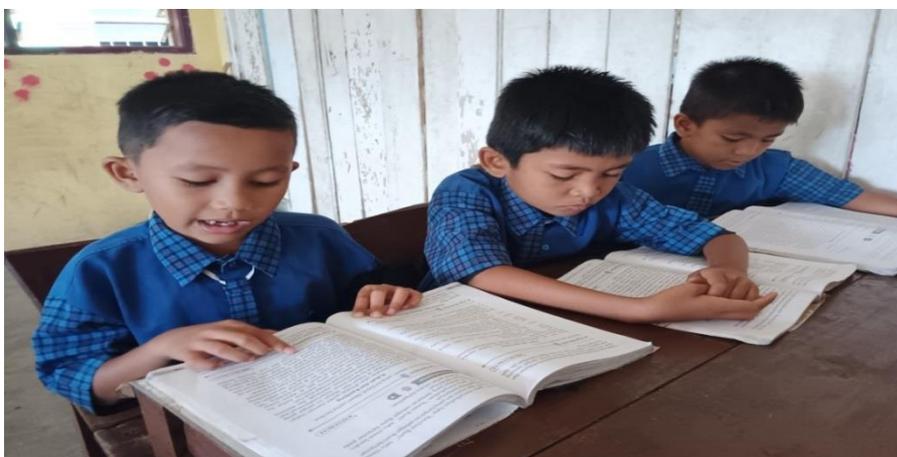
“Iya, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dimana dari jumlah 22 siswa didalam kelas II ini terdapat 7 siswa yang menurut saya sulit dalam membaca pada tahap permulaan. Kesulitan siswa dalam membaca juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sangat terlihat jelas ketika diadakannya ulangan harian, nilai siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki hasil belajar yang rendah”.

Kemudian peneliti meneruskan wawancara dengan terus mencari informasi terkait dalam proses pembelajaran bagaimana siswa dapat dikatakan

sulit dalam membaca. Dengan pertanyaan “Bagaimana kesulitan anak yang bisa teridentifikasi dalam proses belajar membaca permulaan di kelas II ini Bu?”

Guru kelas II mengatakan bahwa:

“Kesulitan anak itu dalam proses membaca permulaan sangat terlihat jelas ketika siswa disuruh untuk membaca siswa sulit dalam melafalkan huruf, belum mampu mengeja, sulit dalam membaca kata, sulit dalam membaca terbata-bata, sulit dalam membaca huruf digraf, pengimbuhan kata tidak tepat, dan sulit dalam membedakan huruf yang mirip yang hampir sama bunyinya yaitu seperti huruf “b dan d”.<sup>52</sup>



**Gambar 4.6 Foto Siswa Sedang Membaca**

## **2. Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan suatu aspek yang memang harus dimiliki oleh peserta didik, karena membaca permulaan merupakan suatu komponen dalam bahasa, dan membaca permulaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena jika seseorang tidak bisa membaca maka ia akan sulit untuk memahami materi pelajaran.

Kegiatan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi

---

<sup>52</sup> Wawancara dan dokumentasi guru kelas II Nurhidayah, S.Pd Pada Tanggal 06 Mei 2024

bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan Kemampuan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan bisa dibilang sudah cukup baik karena rata-rata peserta didiknya sudah bisa membaca. Akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, adapun kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik yaitu:

1. Belum bisa mengenal huruf (huruf vokal dan konsonan) Didalam proses pembelajaran diSD Negeri 192 Kotanopan masih ada siswa yang dalam membaca masih mengalami kesulitan yaitu salah satunya sulit dalam mengenal huruf, peneliti melihat disaat peneliti melakukan observasi dengan memberikan teks bacaan disaat peneliti menyuruh siswa satu persatu untuk membaca huruf alfabet siswa bisa membacanya, akan tetapi disaat peneliti sudah memisahkan antara huruf vokal dengan huruf konsonan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf tersebut, karena kebanyakan siswa itu dia menghafal huruf alfabet, belum mengenal, kadang-kadang siswa itu sulit membedakan huruf-huruf yang hampir sama.
2. Belum Mengenal huruf diftong dan huruf digraf Beberapa siswa kelas II SD Negeri 192 Kotanopan itu belum mampu membaca huruf diftong, huruf diftong yaitu gabungan antara huruf vokal dengan huruf vokal seperti (au, oi, ei, ai) sedangkan huruf digraf yaitu gabungan antara huruf konsonan dengan huruf konsonan seperti ( ny, ng, sy, kh) disaat ada kata yang dalam

kata tersebut terdapat huruf diftong dan huruf digraf seperti (lambai,amboi,makhluk,singa syawal dll) disini siswa mengalami kesulitan dalam membacakata tersebut mereka sulit dalam mengeja dan menggabungkan kata tersebut.

3. Sulit dalam membaca kata Beberapa siswa kelas II SD Negeri 192 Kotanopan masih ada siswa yang sulit dalam pengucapan kata ketika membaca peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam membaca kata yang susah untuk dilafalkan, dan bila terdapat dalam kata tersebut gabungan kata yang susah untuk diucapkan.
4. . Sulit dalam mengeja. Beberapa siswa kelas II SD Negeri 192 Kotanopan mengalami kesulitan dalam mengeja disini peneliti melihat disaat siswa mulai mengeja siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf - huruf tersebut seperti be-a ba je- u ju (baju), harus guru yang memulai terlebih dahulu dan mereka mengikuti apa yang guru ajarkan.
5. Belum bisa menempatkan Penggunaan tanda baca. Beberapa peserta didik seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma dan titik.
5. Belum bisa menempatkan Penggunaan tanda baca. Beberapa peserta didik seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma dan titik.
6. Kelancara membaca Beberapa peserta didik masih kurang dalam kelancaran membaca, disaat mereka membaca sebuah teks peserta didik masih lambat

dalam membaca bahkan ada beberapa peserta didik itu membaca satu kata lalu berhenti dan melanjutkan lagi, bahkan ada juga beberapa peserta didik yang membaca masih terbata-bata, intonasi bacaan yang tidak stabil (kadang naik kadang turun).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara observasi, bahwa peneliti dapat menemukan faktor kesulitan siswa sulit dalam membaca permulaan dikelas II disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan eksternal siswa. Terlihat jelas ketika siswa disuruh membaca didepan kelas siswa sulit dalam membaca. Ada siswa ketika disuruh membaca belum memiliki kemampuan membaca, sulit dalam pelafalan huruf sehingga bacaannya tidak jelas, dan ini merupakan faktor internal dari siswa itu sendiri yaitu faktor fisik siswa dengan gangguan alat berbicara pada siswa.

Kemudian ada siswa yang kurang memiliki semangat minat serta motivasi ketika proses belajar mengajar membaca dikelas. dapat dilihat ketika dalam proses pembelajaran siswa tersebut malas dalam membuat tugas yang diberikan guru, seperti halnya dengan membaca, ketika guru menyuruh semua siswa untuk membaca teks pada buku, ada siswa yang hanya diam tanpa peduli dengan perintah yang diberikan gurunya. Kemudian terdapat siswa ketika disuruh belajar membaca siswa tersebut sibuk dengan dirinya sendiri, seperti melakukan hal yang ia sukai yaitu bercerita dengan teman sebangku.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 192 Kotanopan, dengan pertanyaan “Menurut

---

<sup>53</sup> Observasi dan Dokumentasi siswa kelas II Tanggal 04 Mei 2024

ibu, faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa sulit dalam membaca permulaan Bu?"

Guru kelas II mengatakan bahwa:

"Masalah faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan di kelas II ini dapat dilihat dari Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri atau disebut faktor internal. Dari faktor internal ini terdapat siswa yang sulit dalam melafalkan vocal huruf misalnya vocal huruf "B" dibaca "te", kemudian "C" dibaca "te" j, "R" dibaca "el", dan "J" dibaca "te" disebabkan siswa ini memiliki keterbatasan dalam berbicara. Akibat dari keterbatasan tersebut siswa sulit dalam membaca pada tahap membaca permulaan. Ada hal menarik dari siswa ini yaitu memiliki minat dan motivasi yang kuat dalam belajar walau ia memiliki keterbatasan dalam berbicara. kemudian kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar dimana ada siswa yang malas belajar sebab siswa ini terlalu dimanjakan orangtuanya, padahal dia anak satu-satu nya. Siswa ini jarang masuk kelas dan keseringan bolos akhirnya sampai saat ini siswa itu belum bisa membaca permulaan. Kemudian kesulitan siswa dalam membaca bisa juga dipengaruhi dari faktor intelegensi dari siswa karena tidak semua kemampuan siswa itu sama, setiap siswa pasti intelegensinya berbeda-beda. Ada juga dari faktor keluarganya, seperti yang saya sebutkan tadi ada faktor dari orangtua siswa yang terlalu memanjakan anaknya sehingga anak itu suka malas-malasan dalam belajar, dan ada juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengajari anaknya dalam belajar. Kemudian fasilitas sekolah yang masih kurang memadai seperti media pembelajaran yang masih kurang dalam membaca permulaan seperti kartu huruf dan media gambar".<sup>54</sup>

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan Di Kelas II SD**

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang

---

<sup>54</sup>Wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas II Nurhidayah, S.Pd Tanggal 06 Mei 2024

tadinya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.<sup>55</sup>

Mengajar pada dasarnya mengorganisasikan kegiatan siswa dengan demikian fokus kegiatannya adalah bagaimana mengorganisasikan agar siswa melakukan serangkaian aktivitas yang melahirkan pengalaman belajar. mengajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dimana guru dan siswa memiliki keterlibatan dalam sebuah interaksi dengan bahan pembelajaran sebagai mediumnya dan proses pembelajaran merupakan inti dari suatu pendidikan.<sup>56</sup>

Membaca permulaan merupakan proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.<sup>57</sup> Pada tahap membaca permulaan ini tidak jarang ditemui adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Kesulitan belajar membaca permulaan merupakan hambatan-hambatan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat serta bunyi bahasa.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara guru serta hasil observasi siswa ditemukan hasil bahwa proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan guru menulis kata dan susunan kata di papan tulis dalam bentuk kalimat yang sederhana dan secara bersama siswa diajak untuk

---

<sup>55</sup>Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti.2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Jawa Timur: Ae Media Grafika*, h. 1

<sup>56</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Immerial Bhakti Utama*, h. 75

<sup>57</sup> Farida Rahim, *Opcit*, h. 2

<sup>58</sup> Abdurrahman & Mulyono, *Opcit*, h. 204

membaca kalimat tersebut. kemudian menggunakan metode eja dan suku kata atau kata. Kemudian dalam proses membaca permulaan, bahwa memang masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan diantaranya: Sulit dalam mengenal huruf dan bunyi huruf meliputi meliputi Sulit dalam melafalkan huruf konsonan, huruf diftong, membaca huruf digraf, Sulit dalam membedakan huruf yang mirip, sulit dalam mengeja perkata dan merangkai kata menjadi suku kata, membaca terbata-bata, membaca demi kata, penggunaan tanda baca tidak tepat serta pengimbuhan dan pemenggalan tidak tepat.

Proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan melalui hasil yang dilakukan oleh peneliti dengan teori yang dipaparkan, bahwa dalam proses belajar mengajar guru menulis kata dan susunan kata di papan tulis dalam bentuk kalimat yang sederhana dan secara bersama siswa diajak untuk membaca kalimat tersebut. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan mencakup tiga aspek yaitu:

- a. Sulit mengenal huruf dan bunyi huruf, meliputi sulit dalam melafalkan huruf konsonan, sulit dalam membedakan huruf yang mirip, sulit dalam membaca huruf digraf.
- b. Sulit dalam membaca kata, meliputi menghilangkan huruf ketika membaca kata, sulit dalam membaca kata yang berimbuhan.

- c. Tidak lancar dalam membaca nyaring dan pemahaman, meliputi siswa tidak menggunakan tanda baca, membaca dengan terbata-bata sehingga banyak kesalahan dalam membaca dan sulit dalam memahami isi bacaan.

## **2. Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks, artinya dalam kegiatan membaca seseorang melibatkan akal dan pikirannya dalam memahami bacaan dan butuh aktivitas fisik dalam menggerakkan mata untuk membaca dan melisankan tulisan untuk dan dapat didengar dan dimengerti baik oleh pembaca maupun pendengar. Cepat lambatnya seseorang dalam belajar membaca dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari anak itu sendiri. Faktor internal meliputi faktor fisiologi, faktor psikologis anak kemudian dari faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.<sup>59</sup>

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui triangulasi pengumpulan data secara observasi siswa, wawancara guru SD Negeri 192 Kotanopan, terdapat beberapa kesulitan yang menghambat siswa dalam membaca permulaan meliputi faktor internal dan eksternal dari siswa. Dari faktor internal ini terdapat siswa yang sulit dalam melafalkan vocal huruf misalnya vocal huruf “B” dibaca “te” “R” dibaca “el”, disebabkan siswa ini memiliki keterbatasan dalam berbicara sehingga sulit dalam membaca. kemudian kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar dimana ada siswa yang malas belajar sebab siswa ini terlalu dimanjakan orangtuanya, kemudian

---

<sup>59</sup> Sri Wulan Anggraeni. *Opcit*, h. 18-19

faktor intelegensi atau kecerdasan siswa. Kemudian faktor dari keluarga, terdapat orangtua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri, dan hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran disekolah. Kemudian fasilitas sekolah yang masih kurang memadai seperti media pembelajaran untuk membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, dalam membaca permulaan terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 192 Kotanopan dalam membaca permulaan terdiri dari Faktor internal dan eksternal siswa.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, faktor ini biasanya berupa sikap dan juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa faktor yang utama yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat dalam belajar membaca dan juga disebabkan oleh gadget sehingga siswa lalai dan mengakibatkan siswa malas dalam belajar membaca.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi lingkungan, disekitar, termasuk orang-orang dekat. Berdasarkan hasil lembar angket yang peneliti lakukan

dengan beberapa orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu faktor lingkungan baik berupa dari keluarga ataupun teman, akan tetapi yang sangat berpengaruh salah satunya yang merupakan salahsatunya yaitu lingkungan sosial seperti kawan yang terkadang sedikit yang membuatnya terganggu, disaat anak-anak belajar datang kawannya mengajak untuk bermain, dengan spontan/langsung meninggalkan proses belajar untuk bermain.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan membaca permulaan yaitu faktor psikologis terdapat pada diri sendiri dan lingkungan sekitar yaitu: seperti malas, kurangnya minat dalam membaca, sering mengeluh, capek dan mengantuk. Dan faktor lingkungan seperti ingin ikut bermain jika ada kawan, dan adapun solusi dari orang tua siswa untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu dengan selalu mengajarkan sampai bisa, dan memberikan pengarahan secara baik-baik serta memberi contoh yang positif kepada siswa, dan memberikan les tambahan kepada siswa.

### **3. Solusi Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan**

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*, h. 140

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara observasi, bahwa peneliti dapat menemukan solusi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan yaitu guru terlihat jelas saat memberikan perhatian kepada siswa yang sulit dalam membaca, dimana guru selalu menyuruh siswa untuk membaca dan memberikan *reward* atau pujian kepada siswa yang sudah berusaha membaca dengan benar. Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 192 Kotanopan, di dukung dengan dokumentasi foto saat melakukan wawancara dengan guru kelas II dengan pertanyaan “Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan di kelas II ini bu?”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II mengatakan bahwa:

“Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa disuruh untuk mengulang-ulang bacaan dengan belajar membaca dirumah, kemudian memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang belum bisa dalam membaca permulaan seperti memberi pujian bagi siswa. Metode dalam pembelajaran membaca perlu diubah, seperti metode pembelajaran yang biasa dilakukan diganti dengan metode global dan metode SAS. Jangan hanya berpatokan pada satu atau dua metode membaca permulaan saja ya kan. Banyak cara yang bisa digunakan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam proses belajar membaca permulaan, dan itu semua tergantung dari guru kelasnya masing-masing. Kemudian fasilitas pembelajaran membaca permulaan harus mendukung pula ya kan, seperti media gambar yang menarik, kartu huruf, bahan bacaan yang menarik mengandung dongeng, sehingga siswa itu memiliki ketertarikan untuk membaca. Mengapa saya lebih mengarahkan fasilitas pembelajaran membaca permulaan ini dengan media gambar yang menarik perhatian, karena siswa secara umum suka melihat gambar-

---

<sup>61</sup> Observasi dan Dokumentasi Pada Proses pembelajaran di Kelas Pada Tanggal 04 Mei 2024

gambar yang menarik, sehingga setiap tulisan yang ada pada gambar dia selalu membaca bacaan yang ada pada gambar tersebut. Oleh karena itu guru-guru itu seharusnya menyiapkan media pembelajaran bukan hanya sekedar melihat halaman buku sekian seperti itu, lalu siswa disuruh baca melainkan kita selaku guru yang dituntut memiliki kreatifitas agar mampu membuat media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran dikelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin”.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas II Nurhidayah, S.Pd Tanggal 06 Mei 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan, dapat disimpulkan:

1. Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan yaitu Guru menekankan pada penyambungan kata dalam bentuk kalimat sederhana, dengan menggunakan metode eja dan suku kata atau kata. Dalam proses belajar mengajar terdapat kesulitan siswa dalam membaca permulaan meliputi: Sulit dalam melafalkan huruf konsonan, sulit dalam membaca huruf digraf, sulit dalam membedakan huruf yang mirip, menghilangkan huruf ketika membaca kata, sulit dalam membaca kata yang berimbuhan, tidak menggunakan tanda baca, membaca dengan terbata-bata sehingga banyak kesalahan dalam membaca dan sulit dalam memahami isi bacaan.
2. Faktor-faktor kesulitan yang menghambat siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan Bunda Mandiri terdiri dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi faktor fisik dari siswa, faktor intelegensi, minat dan motivasi siswa. Faktor eksternal dari siswa meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah.
3. Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca permulaan, menyuruh siswa untuk mengulang-ulang bacaan

dengan belajar membaca di rumah, memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang belum bisa dalam membaca permulaan, megajar dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyiapkan media pembelajaran yang menarik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya memperbanyak latihan membaca nyaring untuk kemampuan membacanya. Siswa juga hendaknya memiliki waktu khusus untuk membaca agar tumbuh kebiasaan membaca.
2. Guru hendaknya lebih memperhatikan satu persatu siswa yang belum mampu membaca. Kemudian guru dapat mengganti posisi duduk siswa yang sulit membaca ditempatkan dengan teman sebangku yang bisa membaca sehingga terjadi proses belajar tutor sebaya.
3. Pihak sekolah Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang kemampuan membaca permulaan siswa dikelas rendah seperti media pembelajaran membaca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Sri Wulan. Yayan Alpian. *Membaca Permulaan Dengan Teams Gamer Tournament*. Pasuruan: Qiara Media.
- Apri Damai Krissandi, Dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Agusalim & Suryanti. 2020. *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman & Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Jakarta*: Rineka Cipta.
- Aulia, Kurnia dan Imam Mastroah. 2019. *Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 Di MI Al-Hidayah Gorda*. *Jurnal Ibtida'i*. Vol 6 No (2), di pada Kamis, 02 September 2021 pukul 11:34 WIB.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani Isah, 2012, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gullo, Dominic F. 2005. *Understanding assessment and evaluation in early childhood education*. New York: Teachers College Press.
- Hasil observasi siswa kelas II SD Negeri 192 Kotanopan, Tanggal 17 September 2023, didalam kelas.
- Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartono Jogiyanto (Ed). 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penertbit Andi.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarata: Gaung Persada Press.
- Janurti, Dibia, dan Widiana Wayan. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugua VI Kecamatan Abang*. *Jurnal PGSD*. Vol. 4. No (1).
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Jawa Timur: Ae Media Grafika*

- Luthfiyah dan Muh Firtah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Marthyenne Pratiwi Inne, Vina Anggia Nastitie Ariawan. 2017. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar*. *Jurnal Sekolah Dasar*. No. (1).
- Meta Br Ginting. 2020. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Makki Ismaill. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan pembelajaran*: Deta Media Publising.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mardika Tiwi. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD”. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol. 10 No. 1.
- Masykuri. Skripsi. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*. Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Ningsih Sri Wahyu. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.
- Rahardjo Mudja. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif, Konsep dan Prosedurnya*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pasca Sarjana.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugono Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*: Immerial Bhakti Utama.
- Wicaksono Andri, 2016, *Teori Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*.

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Observasi Sekolah**

1. Identitas sekolah dan letak geografis SD Negeri 192 Kotanopan
2. Visi dan misi SD Negeri 192 Kotanopan
3. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 192 Kotanopan
4. Sarana dan prasarana
5. Keadaan peserta didik

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Observasi Proses Belajar Mengajar Di Kelas**

1. RPP guru
2. Bahan ajar
3. Kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar membaca permulaan
4. Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar membaca permulaan

### Lampiran 3

#### Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan

No	Aspek	Indikator
1	Mengetahui Huruf dan bunyi huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan huruf vocal (a,i,u,e,o)</li> <li>• Melafalkan huruf konsonan</li> <li>• Melafalkan huruf diftong (oe, ai, ai)</li> </ul> Membaca huruf digraf (nya, ng, sy, kh)
2	Membaca kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi huruf</li> <li>• Merangkai susunan kata</li> <li>• Mengidentifikasi kata</li> </ul>
3	Kelancaran dalam membaca nyaring dan pemahaman bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi huruf</li> <li>• Mengidentifikasi kata</li> <li>• Penggunaan tanda baca</li> <li>• Kelancaran membaca</li> <li>• Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan</li> </ul>

## Lampiran 4

### Lembar Observasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan

No	Aspek Yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf vocal			
2	Mengidentifikasi huruf konsonan			
3	Mengidentifikasi huruf diftong			
4	Mengidentifikasi huruf			
5	Merangkai susunan kata			
6	Merangkai susunan kata			
7	Mengidentifikasi kata			
8	Penggunaan tanda baca			
9	Kelancaran membaca			
10	Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			

#### Keterangan:

Ya (✓) = Sulit

Tidak (✓) = Tidak Sulit

## Lampiran 5

### Hasil Observasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan

1. Nama Siswa : Abizar Maulana Nst

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 8 Tahun

#### Karakteristik Kesulitan Membaca

No	Aspek Yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf vocal		✓	
2	Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		Sulit dapat membedakan huruf yang mirip, "b" dengan "d", "m" dengan "w"
3	Mengidentifikasi huruf diftong		✓	
4	Mengidentifikasi Huruf digraf	✓		sulitdapat membaca huruf digraf, nya, ng, sy,
5	Mengidentifikasi huruf		✓	
6	Merangkai susunan kata		✓	
7	Mengidentifikasi kata	✓		Menghilangkan huruf:"Punggung" dibaca"pugung"
8	Penggunaan tanda baca	✓		Membaca dengan nada datar tanpa jeda
9	Kelancaran membaca	✓		Membaca terbata-bata
10	Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			Menjawab soal tidak tepat dan hanya menebak

2. Nama Siswa : Ahdan  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Usia : 8 Tahun

Karakteristik Kesulitan Membaca

No	Aspek Yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf vocal		✓	
2	Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		Tidak dapat melafalkan huruf dengan benar “b, c,j” bunyinya jadi “te” , r bunyinya jadi “el”
3	Mengidentifikasi huruf diftong		✓	
4	Mengidentifikasi Huruf digraf	✓		Sulit dalam membaca huruf digraf, nya, ng, sy,
5	Mengidentifikasi huruf		✓	
6	Merangkai susunan kata	✓		Sebab keterbatasan alat berbicara siswa sulit dalam merangkai kata
7	Mengidentifikasi kata	✓		Sulit dalam membaca kata
8	Penggunaan tanda baca	✓		Tidak menggunakan tanda baca
9	Kelancaran membaca	✓		Tidak mampu mengeja mengeja dan terbata-bata
10	Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan	✓		Menjawab soal tidak tepat dan hanya menebak

3. Nama Siswa : Alin Aulya

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

**Karakteristik Kesulitan Membaca**

No	Aspek Yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf vocal		✓	
2	Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		Sulit dalam membedakan huruf yang mirip, "b" dengan "d", "m" dengan "w"
3	Mengidentifikasi huruf diftong		✓	
4	Mengidentifikasi Huruf digraf	✓		Sulit dalam membaca huruf digraf, nya, ng, sy,
5	Mengidentifikasi huruf		✓	
6	Merangkai susunan kata		✓	
7	Mengidentifikasi kata	✓		Menghilangkan huruf: "Punggung" dibaca "pugung" sulit dalam mengimbuhan kata
8	Penggunaan tanda baca	✓		Membaca dengan nada datar tanpa jeda
9	Kelancaran membaca	✓		Membaca terbata-bata
10	Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			Menjawab soal tidak tepat dan hanya menebak

4. Nama Siswa : Muhammad Riski

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 8 Tahun

Karakteristik Kesulitan Membaca

No	Aspek Yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf vocal		✓	
2	Mengidentifikasi huruf konsonan	✓		
3	Mengidentifikasi huruf diftong		✓	
4	Mengidentifikasi Huruf digraf	✓		Sulit dapat membaca huruf digraf, nya, ng, sy,
5	Mengidentifikasi huruf		✓	
6	Merangkai susunan kata		✓	
7	Mengidentifikasi kata	✓		Sulit dalam pengimbuhan kata
8	Penggunaan tanda baca		✓	
9	Kelancaran membaca	✓		Membaca terbata-bata
10	Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan		✓	

5. Nama Siswa : MHD. Zulfikri Arifin

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

Karakteristik Kesulitan Membaca

No	Aspek Yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf vocal		✓	
2	Mengidentifikasi huruf konsonan		✓	
3	Mengidentifikasi huruf diftong		✓	
4	Mengidentifikasi Huruf digraf	✓		Tidak dapat membaca huruf digraf, nya, ng, sy,

5	Mengidentifikasi huruf		✓	
6	Merangkai susunan kata		✓	
7	Mengidentifikasi kata	✓		Belum mampu membaca kata yang memiliki imbuhan dan penggalan
8	Penggunaan tanda baca		✓	Membaca tanpa jeda
9	Kelancaran membaca	✓		Membaca terbata-bata
10	Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			Menjawab soal tidak tepat dan hanya menebak

6. Nama Siswa : Riska Khumairoh

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 10 Tahun

Karakteristik Kesulitan Membaca

No	Aspek Yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf vocal		✓	
2	Mengidentifikasi huruf konsonan		✓	
3	Mengidentifikasi huruf diftong		✓	
4	Mengidentifikasi Huruf digraf	✓		Tidak dapat membaca huruf digraf, nya, ng, sy,
5	Mengidentifikasi huruf		✓	
6	Merangkai susunan kata		✓	
7	Mengidentifikasi kata	✓		
8	Penggunaan tanda baca	✓		Membaca dengan nada datar tanpa jeda
9	Kelancaran membaca	✓		Membaca terbata-bata
10	Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			Menjawab soal tidak tepat dan hanya menebak

7. Nama Siswa : Suraya Syaduila Husein

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

**Karakteristik Kesulitan Membaca**

No	Aspek Yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1	Mengidentifikasi huruf vocal		✓	
2	Mengidentifikasi huruf konsonan		✓	
3	Mengidentifikasi huruf diftong		✓	
4	Mengidentifikasi Huruf digraf		✓	
5	Mengidentifikasi huruf		✓	
6	Merangkai susunan kata		✓	
7	Mengidentifikasi kata	✓		Sulit dalam membaca kata yang memiliki imbuhan dan penggalan
8	Penggunaan tanda baca		✓	Membaca tanpa jeda
9	Kelancaran membaca	✓		Membaca terbata-bata
10	Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan	✓		Jawaban tidak tepat

## Lampiran 6

## Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Sub Tugas	Skor																																																																			
1	<p><b>Mengenal Huruf</b> Sebutkan Huruf dibawah ini !</p> <table border="1"> <tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td><td>E</td><td>F</td><td>G</td><td>H</td><td>I</td></tr> <tr><td>J</td><td>K</td><td>L</td><td>M</td><td>N</td><td>O</td><td>P</td><td>Q</td><td>R</td></tr> <tr><td>S</td><td>T</td><td>U</td><td>V</td><td>W</td><td>X</td><td>Y</td><td>Z</td><td></td></tr> </table> <p>Sebutkan Huruf dibawah ini ! Contoh kata: SENANG</p> <table border="1"> <tr><td>A</td><td>B</td><td>a</td><td>C</td><td>D</td><td>E</td><td>h</td><td>f</td></tr> <tr><td>G</td><td>k</td><td>u</td><td>z</td><td>H</td><td>r</td><td>n</td><td>I</td></tr> <tr><td>J</td><td>K</td><td>c</td><td>L</td><td>g</td><td>N</td><td>j</td><td>O</td></tr> <tr><td>P</td><td>m</td><td>v</td><td>y</td><td>Q</td><td>s</td><td>p</td><td>R</td></tr> <tr><td>S</td><td>d</td><td>T</td><td>U</td><td>N</td><td>W</td><td>P</td><td>T</td></tr> </table>	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z		A	B	a	C	D	E	h	f	G	k	u	z	H	r	n	I	J	K	c	L	g	N	j	O	P	m	v	y	Q	s	p	R	S	d	T	U	N	W	P	T	20
A	B	C	D	E	F	G	H	I																																																													
J	K	L	M	N	O	P	Q	R																																																													
S	T	U	V	W	X	Y	Z																																																														
A	B	a	C	D	E	h	f																																																														
G	k	u	z	H	r	n	I																																																														
J	K	c	L	g	N	j	O																																																														
P	m	v	y	Q	s	p	R																																																														
S	d	T	U	N	W	P	T																																																														
2	<p><b>Membaca Suku Kata</b> Sebutkan kata dibawah ini tanpa mengeja !</p> <table border="1"> <tr><td>Ren-dah</td><td>Ha-ti</td><td>Som-bong</td><td>Ting-gi</td></tr> <tr><td>Be-sar</td><td>Ke-pa-la</td><td>Se-na-ng</td><td>Gam-bar</td></tr> <tr><td>Ba-ca-lah</td><td>Per-nah</td><td>Men-ja-di</td><td>Men-ju-al</td></tr> <tr><td>Lom- ba</td><td>Me-na-ri</td><td>Ti-dak</td><td>Ba-ik</td></tr> </table>	Ren-dah	Ha-ti	Som-bong	Ting-gi	Be-sar	Ke-pa-la	Se-na-ng	Gam-bar	Ba-ca-lah	Per-nah	Men-ja-di	Men-ju-al	Lom- ba	Me-na-ri	Ti-dak	Ba-ik	20																																																			
Ren-dah	Ha-ti	Som-bong	Ting-gi																																																																		
Be-sar	Ke-pa-la	Se-na-ng	Gam-bar																																																																		
Ba-ca-lah	Per-nah	Men-ja-di	Men-ju-al																																																																		
Lom- ba	Me-na-ri	Ti-dak	Ba-ik																																																																		
3	<p><b>Membaca kata</b> Sebutkan kata dibawah ini tanpa mengeja !</p> <table border="1"> <tr><td>Beresin</td><td>rumah</td><td>keluarga</td><td>tinggal</td></tr> <tr><td>lingkungan</td><td>Mutiara</td><td>tugas</td><td>menjaga</td></tr> <tr><td>Mereka</td><td>lakukan</td><td>dengan</td><td>cara</td></tr> <tr><td>Menyiram</td><td>tanaman</td><td>menyapuh</td><td>halaman</td></tr> <tr><td>Rapi</td><td>Ayah</td><td>senang</td><td>anak</td></tr> <tr><td>Kaki</td><td>ringan</td><td>tangan</td><td>tinggal</td></tr> <tr><td>Punggung</td><td>Mendapat</td><td>tugas</td><td>bekerja</td></tr> <tr><td>Dalam</td><td>Luar</td><td>kota</td><td>minggu</td></tr> <tr><td>Membeli</td><td>Buah</td><td>menyapu</td><td>gembira</td></tr> <tr><td>Bangga</td><td>memiliki</td><td>rukun</td><td>hidup</td></tr> <tr><td>Damai</td><td>Gerakkan</td><td>Menyanyi</td><td>juara</td></tr> <tr><td>membantu</td><td>meggambil</td><td>membagi</td><td>nilai</td></tr> </table>	Beresin	rumah	keluarga	tinggal	lingkungan	Mutiara	tugas	menjaga	Mereka	lakukan	dengan	cara	Menyiram	tanaman	menyapuh	halaman	Rapi	Ayah	senang	anak	Kaki	ringan	tangan	tinggal	Punggung	Mendapat	tugas	bekerja	Dalam	Luar	kota	minggu	Membeli	Buah	menyapu	gembira	Bangga	memiliki	rukun	hidup	Damai	Gerakkan	Menyanyi	juara	membantu	meggambil	membagi	nilai	20																			
Beresin	rumah	keluarga	tinggal																																																																		
lingkungan	Mutiara	tugas	menjaga																																																																		
Mereka	lakukan	dengan	cara																																																																		
Menyiram	tanaman	menyapuh	halaman																																																																		
Rapi	Ayah	senang	anak																																																																		
Kaki	ringan	tangan	tinggal																																																																		
Punggung	Mendapat	tugas	bekerja																																																																		
Dalam	Luar	kota	minggu																																																																		
Membeli	Buah	menyapu	gembira																																																																		
Bangga	memiliki	rukun	hidup																																																																		
Damai	Gerakkan	Menyanyi	juara																																																																		
membantu	meggambil	membagi	nilai																																																																		

4	<p><b>Membaca Kalimat Sederhana</b> Bacalah kalimat berikut ini dengan tepat !</p> <p style="text-align: center;"><b>PAGI</b></p> <p>Ayam berkokok tanda pagi Kubuka jendela kulihat matahari Kulihat rumput basah Pagi yang sangat cerah Pagi yang indah</p>	20
5	<p><b>Membaca Teks Pendek</b> <i>Bacalah Teks Berikut!</i></p> <p>Kebersihan rumah tempat tinggal udin selalu terjaga. Setiap anggota keluarga bertugas untuk menjaga lingkungan rumah. Udin dan mutiara bertugas menjaga keindahan halaman rumah. Mereka melaksanakan tugas dengan cara bekerja sama. Udin menyiram tanaman. Mutiara menyapu halaman. Halam rumah selalu indah dan rapi. Ayah dan ibu senang karena anak-anaknya cepat kaki tangan ringan.</p>	20

## Lampiran 7

## Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

KKM: 75

No	Unsur Penilaian	Indikator	Skor Maksimal	Kriteria
1	Mengenal huruf	a. Mengenal semua huruf dari A-Z (26 huruf) dalam pembelajaran	19-20	Sangat Baik
		b. Mengenal sebagian huruf dari A-T (20 huruf) dalam pembelajaran	16-18	Baik
		c. Mengenal sebagian huruf dari A-O (15 huruf) dalam pembelajaran	13-15	Cukup
		d. Jika tidak mengenali huruf secara berurutan	10-12	Kurang
		e. Tidak mengenali huruf sama sekali	1-9	Sangat Kurang
2	Membaca suku kata	a. Membaca semua suku kata dengan tepat dan bermakna	19-20	Sangat Baik
		b. Membaca suku kata tanpa terbata-bata	16-18	Baik
		c. Membaca suku kata dengan kurang tepat	13-15	Cukup
		d. Membaca suku kata dengan terbata-bata	10-12	Kurang
		e. Tidak membaca kata	1-9	Sangat Kurang
3	Membaca kata	a. Mampu membaca semua kata (60 kata) dan bermakna	19-20	Sangat Baik
		b. Mampu membaca sebagian kata (30 kata)	16-18	Baik
		c. Mampu membaca kata (20 kata)	13-15	Cukup
		d. Mampu membaca kata (10 kata)	10-12	Kurang
		e. Tidak mampu membaca kata	1-9	Sangat Kurang

4	Membaca Kalimat Sederhana	a. Mampu membaca semua 16 kalimat sederhana dengan tepat dan bermakna	19-20	Sangat Baik
		b. Mampu membaca 12 kalimat sederhana	16-18	Baik
		c. Mampu membaca 8 kalimat sederhana	13-15	Cukup
		d. Mampu membaca 4 kalimat sederhana	10-12	Kurang
		e. Tidak mampu membaca kalimat sederhana	1-9	Sangat Kurang
5	Membaca teks pendek	a. Membaca semua teks pendek dengan lancar dan bermakna	19-20	Sangat Baik
		b. Membaca sebagian teks pendek	16-18	Baik
		c. Membaca sedikit teks pendek	13-15	Cukup
		d. Membaca teks pendek dengan terbata-bata	10-12	Kurang
		e. Tidak bisa membaca teks pendek	1-9	Sangat Kurang

**Lampiran8****Pedoman Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**

<b>No</b>	<b>Unsur Yang Dinilai</b>	<b>Skor Maksimum</b>	<b>Keterangan</b>
1	Mengenal Huruf	20	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	20	Sangat Baik
3	Membaca Kata	20	Sangat Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	20	Sangat Baik
5	Membaca Teks Pendek	20	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>100</b>	

## Lampiran 9

### Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II

#### SD Negeri 192 Kotanopan

1. Nama : Abizar Maulana Nst  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 8 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	19	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	12	Kurang
3	Membaca Kata	13	Cukup
4	Membaca Kalimat Sederhana	12	Kurang
5	Membaca Teks Pendek	10	Kurang
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>66</b>	<b>Tidak tuntas</b>

2. Nama : Alipul Husna Lbs  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	20	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	18	Baik
3	Membaca Kata	15	Cukup
4	Membaca Kalimat Sederhana	16	Baik
5	Membaca Teks Pendek	18	Baik
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>87</b>	<b>Tuntas</b>

3. Nama : Ahdan  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 8 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	17	Baik
2	Membaca Suku Kata	12	Kurang
3	Membaca Kata	11	Kurang
4	Membaca Kalimat Sederhana	10	Kurang
5	Membaca Teks Pendek	10	Kurang
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>60</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

4. Nama : Alin Aulya  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	19	Baik
2	Membaca Suku Kata	13	Cukup
3	Membaca Kata	12	Kurang
4	Membaca Kalimat Sederhana	11	Kurang
5	Membaca Teks Pendek	12	Kurang
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>67</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

5. Nama : Amelia Zahra Lubis  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	20	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	18	Baik
3	Membaca Kata	18	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	16	Baik
5	Membaca Teks Pendek	18	Baik
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>97</b>	<b>Tuntas</b>

6. Nama : Asila Khaira Wilda  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	20	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	18	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	16	Baik
5	Membaca Teks Pendek	18	Baik
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>88</b>	<b>Tuntas</b>

7. Nama : Aura Itzati  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	19	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	17	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	16	Baik
5	Membaca Teks Pendek	15	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>83</b>	<b>Tuntas</b>

8. Nama : Muhammad Riski  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 8 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	17	Baik
2	Membaca Suku Kata	15	Cukup
3	Membaca Kata	12	Kurang
4	Membaca Kalimat Sederhana	12	Kurang
5	Membaca Teks Pendek	12	Kurang
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>68</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

9. Nama : Belusy.K  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 8 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	19	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	16	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	16	Baik
5	Membaca Teks Pendek	14	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>81</b>	<b>Tuntas</b>

10. Nama : Inara Nur Khaiysa

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	19	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	17	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	13	Cukup
5	Membaca Teks Pendek	15	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>80</b>	<b>Tuntas</b>

11. Nama : Kynan Risky Naulia Nst

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	19	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	17	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	13	Cukup
5	Membaca Teks Pendek	13	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>78</b>	<b>Tuntas</b>

12. Nama : MHD. Zulfikri Arifin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	17	Baik
2	Membaca Suku Kata	13	Cukup
3	Membaca Kata	12	Kurang
4	Membaca Kalimat Sederhana	12	Kurang
5	Membaca Teks Pendek	10	Kurang
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>64</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

13. Nama : Muhammad Khobir

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	20	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	16	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	15	Cukup
5	Membaca Teks Pendek	13	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>80</b>	<b>Tuntas</b>

14. Nama : Muhammad Zakariya

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	19	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	16	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	14	Cukup
5	Membaca Teks Pendek	13	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>78</b>	<b>Tuntas</b>

15. Nama : M. Yunan Ayyubi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	19	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	16	Baik
3	Membaca Kata	14	Cukup
4	Membaca Kalimat Sederhana	13	Cukup
5	Membaca Teks Pendek	13	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>75</b>	<b>Tuntas</b>

16. Nama : Nurhamida  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	20	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	16	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	15	Cukup
5	Membaca Teks Pendek	13	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>80</b>	<b>Tuntas</b>

17. Nama : Nur Zuaibah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	20	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	17	Baik
3	Membaca Kata	17	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	13	Cukup
5	Membaca Teks Pendek	13	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>80</b>	<b>Tuntas</b>

18. Nama : Riska Khumairoh  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 10 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	19	Baik
2	Membaca Suku Kata	17	Baik
3	Membaca Kata	13	Cukup
4	Membaca Kalimat Sederhana	12	Kurang
5	Membaca Teks Pendek	11	Kurang
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>72</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

19. Nama : Sirajandar Duthni Rkt

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	20	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	16	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	14	Cukup
5	Membaca Teks Pendek	13	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>79</b>	<b>Tuntas</b>

20. Nama : Zakiya Hamdan Lubis

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	20	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	16	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	15	Cukup
5	Membaca Teks Pendek	13	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>80</b>	<b>Tuntas</b>

21. Nama : Suraya Syaduila Husein

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	19	Baik
2	Membaca Suku Kata	16	Baik
3	Membaca Kata	11	Kurang
4	Membaca Kalimat Sederhana	12	Kurang
5	Membaca Teks Pendek	11	Kurang
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>69</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

22. Nama : Zulaikha Azzahra

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 7 Tahun

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Keterangan
1	Mengenal Huruf	20	Sangat Baik
2	Membaca Suku Kata	17	Baik
3	Membaca Kata	16	Baik
4	Membaca Kalimat Sederhana	15	Cukup
5	Membaca Teks Pendek	13	Cukup
<b>Jumlah Skor Total</b>		<b>81</b>	<b>Tuntas</b>

## **Lampiran 10**

### **Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru**

1. Menurut ibu bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas II?
2. Apa saja metode yang Ibu gunakan dalam proses belajar membaca permulaan?
3. Dalam proses pembelajaran apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?
4. Bagaimana kesulitan siswa yang bisa teridentifikasi dalam proses belajar membaca permulaan di kelas II?
5. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan di kelas II ini Bu?
6. Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan di kelas II ini bu?
7. Apakah sekolah ini memiliki pedoman khusus dalam mengatasi kesulitan membaca Bu?
8. Apakah siswa kelas II disuruh membaca perpustakaan Bu?

## Lampiran 11

### Hasil Wawancara Guru

P : Assalamualaikum ibu

N : Waalaikumsalam

P : Bu, Saya mahasiswa dari kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan, saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya yaitu skripsi Bu. Untuk menyelesaikan tugas skripsi ini. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Negeri 192 Kotanopan dalam meneliti Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di kelas II. jadi besar harapan peneliti, Ibu selaku wali kelas II untuk bersedia sebagai salah satu narasumber dalam penelitian ini. sehingga peneliti dapat menggali informasi tentang kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan. Apakah ibu bersedia?

N : Iya, Nak, boleh kok, saya bersedia sebagai guru kelas II SD Negeri 192 Kotanopan membantu adik, untuk melaksanakan tugas yang diberikan kampusnya.

P : Baik bu, langsung saja ya bu masuk kepada pertanyaan pertama. Bagaimana proses belajar mengajar membaca permulaan di kelas II ini bu?

N : Proses belajar membaca permulaan di kelas II sekarang ini saya lebihmenekankan pada penyambungan kata, sehingga siswa bisa membaca dengan lancar. Biasanya dalam proses belajar mengajar dikelas dalam hal belajar membaca, saya terlebih dahulu menulis kata

dan susunan kata dalam bentuk kalimat yang terdiri dari struktur kalimat sederhana. Dari kalimat tersebut saya menyuruh salah satu siswa untuk membaca kalimat yang ada dipapan tulis, kemudian mengajak siswa secara bersama-sama untuk membaca kalimat tersebut.

P : Apa saja metode, bahan ajar, alat serta media pembelajaran yang Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar membaca permulaan di kelas II ini bu?

N : Yaa.. “Dalam poses pembelajaran membaca permulaan di kelas II ini saya menggunakan metode eja dan metode suku kata atau metode kata. Saya menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran karena siswa sebelumnya sudah diajarkan metode abjad atau pengenalan huruf pada saat siswa berada di kelas I, kemudian saya menggunakan bahan ajar Buku tematik kurikulum 2013 kelas II dan modul pembelajaran kelas II, alat yang saya gunakan ya.. seperti papan tulis, spidol, kalau media pembelajaran saya tidak menggunakan media, karena saya lebih fokus menulis di papan tulis, seperti yang saya katakana sebelumnya mengajak siswa untuk membaca kalimat yang ada di papan tulis dan juga menggunakan buku tematik kurikulum 2013 siswa.

P : Dalam proses pembelajaran apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan Bu?

N : Iya, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dimana dari jumlah

22 siswa didalam kelas II ini terdapat 7 siswa yang menurut saya sulit salam membaca pada tahap permulaan. Kesulitan siswa dalam membaca juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sangat terlihat jelas ketika diadakannya ulangan harian, nilai siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki hasil belajar yang rendah

P : Kemudian Bu, Bagaimana kesulitan siswa yang bisa teridentifikasi dalam proses belajar membaca permulaan di kelas II ini Bu?

N : Kesulitan anak itu dalam proses membaca permulaan sangat terlihat jelas ketika siswa disuruh untuk membaca siswa sulit dalam melafalkan huruf, belum mampu mengeja, sulit dalam membaca kata, sulit dalam membaca terbata-bata, sulit dalam membaca huruf digraf, pengimbuhan kata tidak tepat, dan sulit dalam membedakan huruf yang mirip yang hampir sama bunyinya yaitu seperti huruf “b dan d”.

P : Menurut ibu, faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa sulit dalam membaca permulaan Bu?

N : Masalah faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan di kelas II ini dapat dilihat dari Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri atau disebut faktor internal. Dari faktor internal ini terdapat siswa yang sulit dalam melafalkan vocal huruf misalnya vocal huruf “B” dibaca “te”, kemudian “C” dibaca “te”, “R” dibaca “el”, dan “J” dibaca “te” disebabkan siswa ini memiliki keterbatasan dalam berbicara. Akibat dari keterbatasan tersebut siswa sulit dalam membaca pada tahap membaca permulaan. Ada hal menarik dari

siswa ini yaitu memiliki minat dan motivasi yang kuat dalam belajar walau ia memiliki keterbatasan dalam berbicara.

P : Selain itu apa masih ada bu dalam faktor internal siswa?

N : Iya, seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar dimana ada siswa yang malas belajar sebab siswa ini terlalu dimanjakan orangtuanya, padahal dia anak satu-satunya. Siswa ini jarang masuk kelas dan keseringan bolos akhirnya sampai saat ini siswa itu belum bisa membaca permulaan. Kemudian kesulitan siswa dalam membaca bisa juga dipengaruhi dari faktor intelegensi dari siswa karena tidak semua kemampuan siswa itu sama, setiap siswa pasti intelegensinya berbeda-beda.

P : Selain dari faktor dari dalam diri siswa itu apakah ada faktor dari luar siswa

N : Ya...ada dari faktor keluarganya, seperti yang saya sebutkan tadi ada faktor dari orangtua siswa yang terlalu memanjakan anaknya sehingga anak itu suka malas-malasan dalam belajar, dan ada juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengajari anaknya dalam belajar. Kemudian fasilitas sekolah yang masih kurang memadai seperti media pembelajaran yang masih kurang dalam membaca permulaan.

P : Jadi bu, Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan di kelas II ini bu?

N : Hmm..Ya, solusinya seperti “Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca permulaan.Siswa

disuruh untuk mengulang-ulang bacaan dengan belajar membaca di rumah, kemudian memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang belum bisa dalam membaca permulaan seperti memberi pujian bagi siswa. Metode dalam pembelajaran membaca perlu diubah, seperti metode pembelajaran yang biasa dilakukan diganti dengan metode global dan metode SAS. Jangan hanya fokus pada satu atau dua metode membaca permulaan saja ya. Banyak cara yang bisa digunakan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam proses belajar membaca permulaan, dan itu semua tergantung dari guru kelasnya masing-masing. Kemudian fasilitas pembelajaran membaca permulaan harus mendukung pula ya, seperti media gambar yang menarik, kartu huruf, bahan bacaan sederhana yang menarik mengandung dongeng, sehingga siswa itu memiliki ketertarikan untuk membaca. Mengapa saya lebih mengarahkan fasilitas pembelajaran membaca permulaan ini dengan media gambar yang menarik perhatian, karena siswa secara umum suka melihat gambar-gambar yang menarik, sehingga setiap tulisan yang ada pada gambar dia selalu membaca bacaan yang ada pada gambar tersebut. Oleh karena itu guru-guru itu seharusnya menyiapkan media pembelajaran bukan hanya sekedar melihat halaman buku sekian seperti itu, lalu siswa disuruh baca melainkan kita selaku guru yang dituntut memiliki kreatifitas agar mampu membuat media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran di kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

- P : O...Ya bu, terus apakah sekolah ini memiliki pedoman khusus dalam mengatasi kesulitan membaca bu?
- N : Ya..ada yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
- P : Apakah itu dilakukan setiap hari ketika mau belajar Bu?
- N : Gak setiap hari si dek, Kadang saya mengarahkan mereka membaca 15 menit sebelum belajar, Tapi mereka malah ribut dan suasana belajar jadi tidak kondusif. Makanya saya langsung masuk ke pembelajaran saja.
- P : Kalau perpustakaan Bu, Apakah Ibu menyuruh para siswa untuk membaca perpustakaan itu bu?
- N : Gimana ya..Jaranglah, karna sudut baca ada di kelas, yaudah mereka ambil buku bacaan di situ saja, keseringan mereka baca buku masing-masing sih.Nanti kalau diajak keperpus malah jadi ribut.

**Lampiran 12**

**Gambar 1 Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas II  
SD Negeri 192 Kotanopan**



**Gambar 2 Dokumentasi tes kemampuan membaca siswa Kelas II  
SD Negeri 192 Kotanopan**



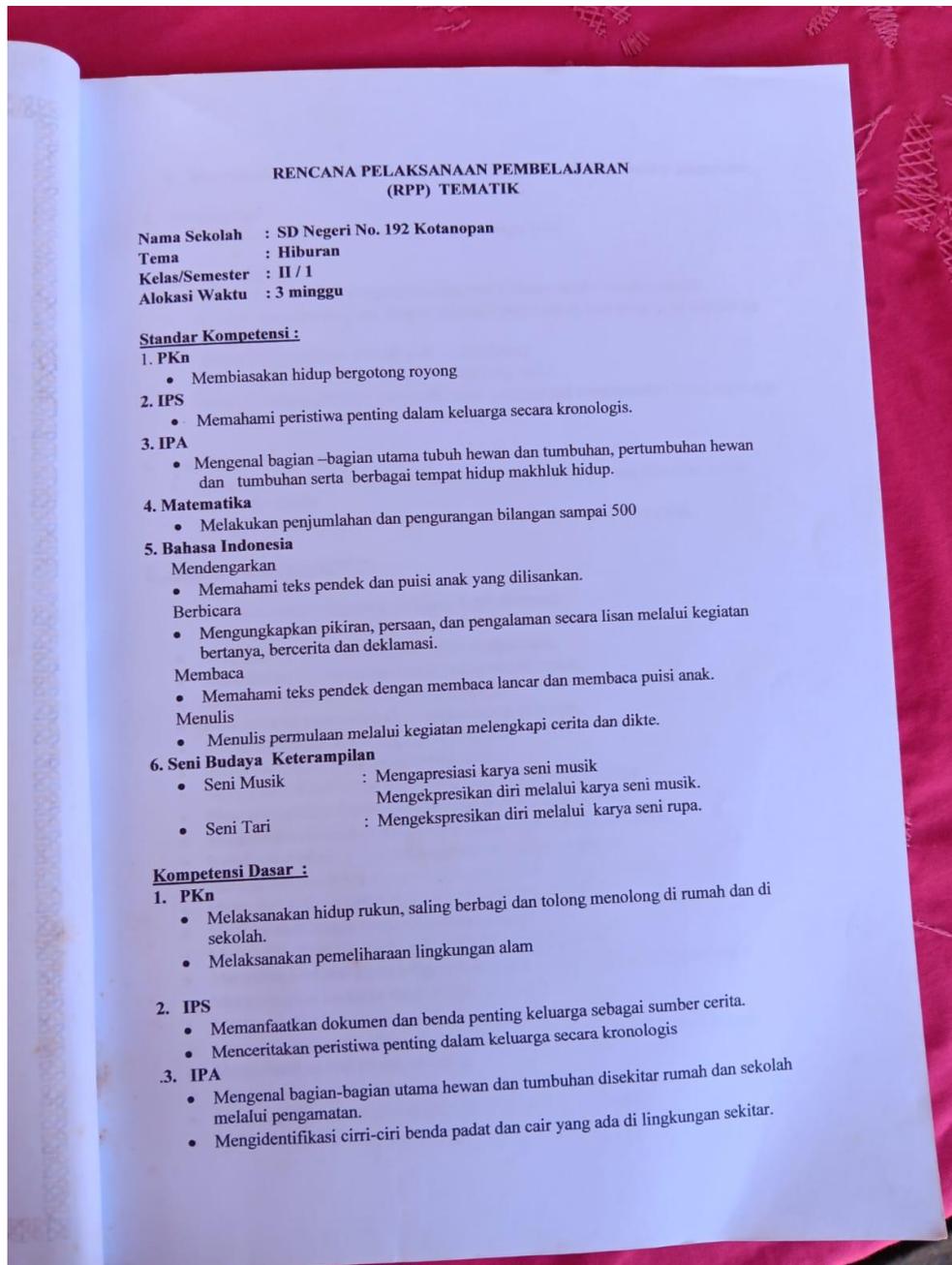
**Gambar 3 Dokumentasi Observasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan**



**Gambar 4 Dokumentasi Wawancara Guru Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan**

## Lampiran 13

## Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD Negeri 192 Kotanopan



- Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dengan kegunaanya melalui pengamatan.

#### 4. Matematika

- Melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500.

#### 5. Bahasa Indonesia

- Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek .
- Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa.
- Menyimpulkan isi teks pendek ( 10 – 15 kalimat)
- Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat.
- Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung dan memperhatikan penggunaan huruf capital, tanda titik.

#### 6. Seni Budaya Keterampilan.

- Mengidentifikasi unsure musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan benda bukan alat musik
- Menggerakkan tubuh secara spontan, mengikuti bunyi perangsang gerak.

#### I. Tujuan Pembelajaran\*\*\*\*:

##### Siswa dapat :

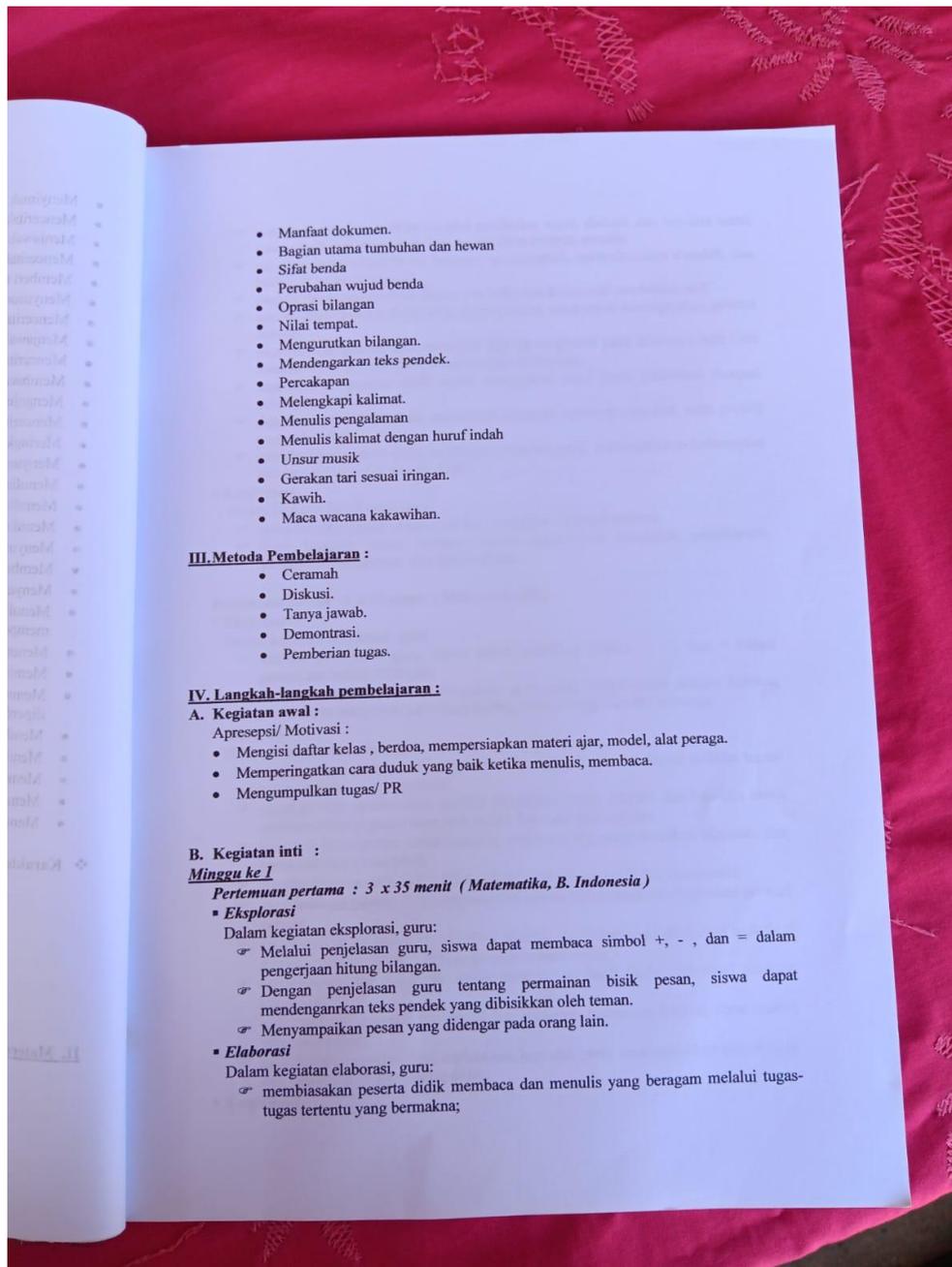
- Membuat daftar kegiatan pembagian tugas di rumah.
- Melaksanakan piket di kelas.
- Menjelaskan cara merawat tumbuhan dengan baik.
- Menjelaskan cara merawat hewan peliharaan di rumah.
- Menyebutkan jenis koleksi barang keluarga.
- Menceritakan peristiwa yang menyenangkan di rumah.
- Mengidentifikasi buah yang berbiji banyak.
- Mengidentifikasi buah yang berbiji sedikit.
- Mengelompokkan benda padat yang ada di lingkungan sekitar.
- Mengelompokkan benda cair yang ada di lingkungan sekitar.
- Menyebutkan kegunaan benda padat yang ada di lingkungan kelas.
- Membaca symbol +, -, = dalam pengerjaan hitung bilangan.
- Menggunakan symbol +, -, = dalam pengerjaan hitung bilangan.
- Mengubah kalimat pengurangan ke bentuk penjumlahan.
- Menjumlah bilangan tanpa teknik menyimpan.
- Menjumlah bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.
- Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan bilangan
- Mengurangkan bilangan tanpa teknik meminjam.
- Mengurangkan bilangan dengan menggunakan satu kali teknik meminjam.
- Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan bilangan.
- Menyelesaikan soal hitung campuran .
- Menyelesaikan soal hitung campuran dalam bentuk cerita.
- Mendengarkan pesan teks pendek yang dibagikan oleh teman.
- Menyampaikan pesan yang didengar pada orang lain.

- Menyimak cerita bacaan pendek.
- Menceritakan kembali isi teks bacaan dengan lisan.
- Menjawab pertanyaan bacaan secara lisan.
- Menceritakan kegiatan
- Memberi tanggapan pada kegiatan
- Menyusun gambar
- Menceritakan gambar yang telah urut.
- Menjawab pertanyaan
- Menceritakan peristiwa.
- Membaca teks dengan bersuara
- Mengajukan pertanyaan bacaan.
- Menceritakan kembali isi bacaan.
- Meringkas isi bacaan.
- Menyusun kalimat menjadi cerita.
- Menulis karangan pendek dengan memperhatikan tanda titik.
- Menulis kalimat dengan bentuk huruf yang indah
- Menulis pengalaman sendiri
- Menyusun kata menjadi kalimat
- Membuat kalimat.
- Menyalin kalimat dengan menggunakan huruf bersambung.
- Menuliskan kalimat yang didikte guru dengan menggunakan huruf sambung dan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda titik
- Menentukan sumber bunyi .
- Membedakan kuat dan melemahnya bunyi dengan gerakan / tepukan.
- Menunjukkan kesesuaian gerakan / tepukan dengan rangkaian bunyi yang diperdengarkan.
- Mendefinisikan nada.
- Mendefinisikan irama.
- Membedakan nada dan irama.]
- Menunjukkan kesesuaiannya gerak dengan iringan
- Menunjukkan kesesuaian gerak berpindah tempat dengan ruang.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)  
 Tekun (*diligence*)  
 Tanggung jawab (*responsibility*)  
 Ketelitian (*carefulness*)  
 Kerja sama (*Cooperation*)  
 Toleransi (*Tolerance*)  
 Percaya diri (*Confidence*)  
 Keberanian (*Bravery*)

## **II. Materi Ajar (Materi Pokok) :**

- Hidup gotong royong.
- Dokumen pribadi dan keluarga
- Peristiwa penting.



- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
  - ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- **Konfirmasi**  
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke dua 2 x 35 menit (Matematika, IPS)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan guru, siswa dapat membaca simbol +, -, dan = dalam pengerjaan hitung bilangan.
- ☞ Melalui pengamatan yang ditugaskan guru yang berhubungan dengan koleksi, siswa dapat menyebutkan barang-barang koleksi yang dimiliki keluarga.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke tiga 3 x 35 menit ( Matematika , B Indonesia )**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan guru, siswa dapat membaca simbol +, - , dan = dalam pengerjaan hitung bilangan.
- ☞ Dengan mendengarkan cerita yang disampaikan guru sehingga siswa dapat menceritakan kembali isi teks yang dibacakan guru dengan lisan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke empat 2 x 35 menit. ( B. Indonesia, PKn )**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan dan cerita yang disampaikan guru, siswa mampu menceritakan kegiatan dan memberikan tanggapan secara lisan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Menjawab pertanyaan pada cerita yang disampaikan teman.
- ☞ Melalui penjelasan guru, pengamatan dan diskusi sehingga siswa mampu membuat daftar kegiatan pembagian tugas di rumah.

▪ **Konfirmasi**

- Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke lima 4 x 35 menit ( B.Indonesia, IPS, IPA, Matematika )**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui demonstrasi , cerita dan penjelasan guru yang berhubungan dengan cerita bergambar sehingga siswa mampu menyusun gambar dan menceritakan gambar yang berurutan dengan kalimat yang sederhana.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Dengan pengamatan langsung yang ditugaskan guru, siswa mampu menjelaskan cara merawat dan menjaga koleksi barang keluarga.
- ☞ Melalui pengamatan dan eksperimen sederhana sehingga siswa mampu mengidentifikasi buah yang berbiji banyak.
- ☞ Dengan penjelasan guru tentang pengerjaan hitung bilangan, siswa mampu mengubah kalimat pengurangan ke dalam bentuk penjumlahan.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke enam 5 x 35 menit (Matematika, I. Indonesia, IPA, SBK )**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan guru tentang penjumlahan sehingga siswa mampu menghitung penjumlahan pada bilangan tanpa teknik menyimpan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan, cerita dan demonstrasi siswa mampu menceritakan gambar dengan urut dan kalimat sederhana.
- ☞ Melalui peragaan yang didemonstrasikan guru tentang musik, siswa mampu menentukan sumber bunyi.
- ☞ Mampu membedakan kuat dan melemahnya bunyi dengan gerakan / tepukan.
- ☞ Menunjukkan kesesuaian gerakan/tepukan dengan rangkaian bunyi yang didengarkan..

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Minggu ke 2**

**Pertemuan pertama 3 x 35 menit (Matematika, B. Indonesia )**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan guru tentang penjumlahan siswa mampu menghitung penjumlahan dengan satu kali teknik menyimpan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Dengan mendengarkan cerita guru, siswa dapat menjawab pertanyaan dan menceritakan peristiwa kepada teman.
- ☞ Dengan penjelasan gurudan memberi contoh hariring, sehingga siswa mampu menyanyikan kakawihan secara individu maupun klasikal.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke dua 2 x 35 menit (Matematika, IPS)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui pengamatan yang ditugaskan guru yang berhubungan dengan koleksi keluarga, siswa mampu menyebutkan jenis koleksi keluarga.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Dengan penjelasan dan mendemonstrasikan tentang penjumlahan melalui soal cerita, siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan bilangan.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke tiga a 3 x 35 menit (Matematika, B. Indonesia)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui peragaan / contoh dari guru sehingga siswa mampu membacakan teks dengan bersuara lantang dan benar.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melalui pemberian contoh dan penjelasan guru yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan dengan satu kali teknik menyimpan.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke empat 2 x 35 menit (B. Indonesia, PKn)**

- **Eksplorasi**  
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
  - ☞ Dengan mendengarkan teks yang dibacakan guru, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kemudian menceritakan dan meringkas isi bacaan.

- **Elaborasi**  
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
  - ☞ Melalui penjelasan guru, pengamatan dan diskusi siswa mampu membuat daftar kegiatan pembagian tugas di sekolah, kemudian melaksanakannya pada piket di kelas.

- **Konfirmasi**  
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
  - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke lima 4 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, IPA, Matematika)**

- **Eksplorasi**  
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
  - ☞ Melalui penjelasan guru tentang cara melengkapi kalimat sehingga siswa mampu menyusun kalimat menjadi cerita yang benar.

- **Elaborasi**  
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
  - ☞ Melalui pengamatan langsung yang ditugaskan guru sehingga siswa mampu menyebutkan koleksi barang keluarga dan cara merawatnya
  - ☞ Melalui pengamatan dan eksperimen sederhana siswa mampu membuat daftar data tentang buah yang berbiji banyak dan berbiji sedikit.
  - ☞ Dengan penjelasan dan pemberian contoh dari guru, siswa mampu menyelesaikan soal pengurangan tanpa teknik meminjam.

- **Konfirmasi**  
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
  - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke enam 5 x 35 menit (Matematika, B. Indonesia, IPA, SBK)**

- **Eksplorasi**  
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
  - ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
  - ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
  - ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
  - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
  - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- **Elaborasi**  
Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melalui pemberian contoh dan penjelasan guru, yang berhubungan dengan pengurangan, siswa mampu menyelesaikan soal pengurangan tanpa teknik meminjam dengan cara bersusun pendek.
- ☞ Dengan penjelasan guru yang berhubungan dengan karangan pendek, siswa mampu menuliskan karangan pendek dengan membubuhi tanda titik.
- ☞ Melalui pengamatan dan demonstrasi siswa dapat mengelompokkan benda padat yang ada di lingkungan sekitar.
- ☞ Melalui pengamatan yang berhubungan dengan seni musik siswa mampu mendefinisikan nada, mendefinisikan irama, membedakan nada dan irama.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### Minggu ke 3

#### **Pertemuan pertama 3 x 35 menit (Matematika, B. Indonesia)**

##### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

##### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan guru dan pemberian contoh yang berhubungan dengan pengurangan siswa mampu menghitung pengurangan dengan teknik satu kali meminjam.
- ☞ Melalui contoh guru, tentang cara melengkapi kalimat siswa mampu menuliskan kalimat dengan bentuk huruf yang indah.

##### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

#### **Pertemuan ke dua 2 x 35 menit (Matematika, IPS)**

##### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;

- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan guru dan pemberian contoh, tentang pengurangan, siswa mampu menghitung pengurangan dengan teknik satu kali meminjam dengan bersusun panjang.
- ☞ Melalui pengalaman siswa yang pernah dialami, siswa mampu menceritakan pengalaman peristiwa yang menyenangkan di rumah secara kronologis.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **Pertemuan ke tiga 3 x 35 menit (Matematika, B. Indonesia)**

#### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Dengan peragaan dan penjelasan guru tentang pengurangan, siswa mampu menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan bilangan.
- ☞ Melalui contoh dan penjelasan guru tentang penulisan cerita sederhana sehingga siswa mampu menuliskan pengalaman sendiri dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **Pertemuan ke empat 2 x 35 menit (B.Indonesia, PKn)**

- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan guru dan pemberian contoh, tentang pengurangan, siswa mampu menghitung pengurangan dengan teknik satu kali meminjam dengan bersusun panjang.
- ☞ Melalui pengalaman siswa yang pernah dialami, siswa mampu menceritakan pengalaman peristiwa yang menyenangkan di rumah secara kronologis.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **Pertemuan ke tiga 3 x 35 menit (Matematika, B. Indonesia)**

#### ▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

#### ▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Dengan peragaan dan penjelasan guru tentang pengurangan, siswa mampu menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan bilangan.
- ☞ Melalui contoh dan penjelasan guru tentang penulisan cerita sederhana sehingga siswa mampu menuliskan pengalaman sendiri dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **Pertemuan ke empat 2 x 35 menit (B.Indonesia, PKn)**

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke enam 5 x 35 menit (Matematika, B. Indonesia, IPA, SBK)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Dengan penjelasan guru tentang penulisan kalimat sederhana yang didiktekan guru, siswa mampu menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung dan memperjhatikan huruf kapital dan tanda titik.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melalui peragaan dan penjelasan guru tentang penjumlahan dan pengurangan, siswa dapat menyelesaikan soal hitung campuran dalam bentuk cerita.
- ☞ Melalui penjelasan guru dan diskusi sederhana, siswa mampu menyebutkan kegunaan benda padat yang ada di lingkungan sekitar kelas.
- ☞ Dengan peragaan dan contoh dari guru tentang gerakan tari spontan, siswa dapat memperagakan gerakan tari yang sesuai antara gerakan dan iringan.
- ☞ Siswa memperagakan gerakan berpindah tempat, melenggang, melangkah, dan melompat.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**C. Kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- ☞ Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- ☞ Mengerjakan post tes
- ☞ Pemberian PR / tugas

**V. Alat dan Sumber Belajar**

• **Buku Sumber :**

- ☞ Buku Pengetahuan sosial SD kelas 2 Penerbit Buku relevan
- ☞ Buku Sains SD Kelas 2 Penerbit Buku relevan
- ☞ Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas 2SD, Penerbit Buku relevanPratama
- ☞ Buku Pelajaran Matematika SD Kelas 2 Penerbit Buku relevan.
- ☞ Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 2 Penerbit Buku relevan
- ☞ Buku Saya Ingin Terampil dan Kreatif D kelas 2 Penerbit Buku relevan.
- ☞ Buku Piwulang Basa SD Kelas 2 Penerbit Buku relevan.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Pertemuan ke enam 5 x 35 menit (Matematika, B. Indonesia, IPA, SBK)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Dengan penjelasan guru tentang penulisan kalimat sederhana yang didiktekan guru, siswa mampu menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung dan memperjhatikan huruf kapital dan tanda titik.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melalui peragaan dan penjelasan guru tentang penjumlahan dan pengurangan, siswa dapat menyelesaikan soal hitung campuran dalam bentuk cerita.
- ☞ Melalui penjelasan guru dan diskusi sederhana, siswa mampu menyebutkan kegunaan benda padat yang ada di lingkungan sekitar kelas.
- ☞ Dengan peragaan dan contoh dari guru tentang gerakan tari spontan, siswa dapat memperagakan gerakan tari yang sesuai antara gerakan dan iringan.
- ☞ Siswa memperagakan gerakan berpindah tempat, melenggang, melangkah, dan melompat.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**C. Kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- ☞ Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- ☞ Mengerjakan post tes
- ☞ Pemberian PR / tugas

**V. Alat dan Sumber Belajar**

• **Buku Sumber :**

- ☞ Buku Pengetahuan sosial SD kelas 2 Penerbit Buku relevan
- ☞ Buku Sains SD Kelas 2 Penerbit Buku relevan
- ☞ Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas 2SD, Penerbit Buku relevanPratama
- ☞ Buku Pelajaran Matematika SD Kelas 2 Penerbit Buku relevan.
- ☞ Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 2 Penerbit Buku relevan
- ☞ Buku Saya Ingin Terampil dan Kreatif D kelas 2 Penerbit Buku relevan.
- ☞ Buku Piwulang Basa SD Kelas 2 Penerbit Buku relevan.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca symbol +, -, = dalam pengerjaan hitung bilangan.</li> <li>Menggunakan symbol +, -, = dalam pengerjaan hitung bilangan.</li> <li>Mengubah kalimat pengurangan ke bentuk penjumlahan.</li> <li>Menjumlah bilangan tanpa teknik menyimpan.</li> <li>Menjumlah bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.</li> <li>Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan bilangan</li> <li>Mengurangkan bilangan tanpa teknik meminjam.</li> <li>Mengurangkan bilangan dengan menggunakan satu kali teknik meminjam.</li> <li>Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan bilangan.</li> <li>Menyelesaikan soal hitung campuran .</li> <li>Menyelesaikan soal hitung campuran dalam bentuk cerita.</li> </ul> <p><b>5. Bahasa Indonesia :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan pesan teks pendek yang dibisikan oleh teman.</li> <li>Menyampaikan pesan yang didengar pada orang lain.</li> <li>Menyimak cerita bacaan pendek.</li> <li>Menceritakan kembali isi</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>Bacakanlah symbol +, -, = dalam pengerjaan hitung bilangan.</li> <li>Gunakanlah symbol +, -, = dalam pengerjaan hitung bilangan.</li> <li>Gubahkanlah kalimat pengurangan ke bentuk penjumlahan.</li> <li>Jumlahkanlah bilangan tanpa teknik menyimpan.</li> <li>Jumlahkanlah bilangan dengan satu kali teknik menyimpan.</li> <li>Selesaikan soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan bilangan</li> <li>Gurangkan bilangan tanpa teknik meminjam.</li> <li>Gurangkan bilangan dengan menggunakan satu kali teknik meminjam.</li> <li>Selesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan bilangan.</li> <li>Selesaikan soal hitung campuran .</li> <li>Selesaikan soal hitung campuran dalam bentuk cerita.</li> </ul> <p><b>5. Bahasa Indonesia :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengarkan pesan teks pendek yang dibisikan oleh teman.</li> <li>Sampaikan pesan yang didengar pada orang lain.</li> <li>Simakanlah cerita bacaan pendek.</li> </ul>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
teks bacaan dengan lisan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan bacaan secara lisan.</li> <li>• Menceritakan kegiatan</li> <li>• Memberi tanggapan pada kegiatan</li> <li>• Menyusun gambar</li> <li>• Menceritakan gambar yang telah urut.</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menceritakan peristiwa.</li> <li>• Membaca teks dengan bersuara</li> <li>• Mengajukan pertanyaan bacaan.</li> <li>• Menceritakan kembali isi bacaan.</li> <li>• Meringkas isi bacaan.</li> <li>• Menyusun kalimat menjadi cerita.</li> <li>• Menulis karangan pendek dengan memperhatikan tanda titik.</li> <li>• Menulis kalimat dengan bentuk huruf yang indah</li> <li>• Menulis pengalaman sendiri</li> <li>• Menyusun kata menjadi kalimat</li> <li>• Membuat kalimat.</li> <li>• Menyalin kalimat dengan menggunakan huruf bersambung.</li> <li>• Menuliskan kalimat yang didikte guru dengan menggunakan huruf sambung dan memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda titik</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceritakan kembali isi teks bacaan dengan lisan.</li> <li>• Jawabkanlah pertanyaan bacaan secara lisan.</li> <li>• Ceritakan kegiatan</li> <li>• Berikanlah tanggapan pada kegiatan</li> <li>• Susunkanlah gambar</li> <li>• Menceritakan gambar yang telah urut.</li> <li>• Ceritakan peristiwa.</li> <li>• Bacakanlah teks dengan bersuara</li> <li>• Gajukan pertanyaan bacaan.</li> <li>• Ceritakan kembali isi bacaan.</li> <li>• Ringkaskanlah isi bacaan.</li> <li>• susunkanlah kalimat menjadi cerita.</li> <li>• Tuliskanlah karangan pendek dengan memperhatikan tanda titik.</li> <li>• Tuliskanlah kalimat dengan bentuk huruf yang indah</li> <li>• Tuliskanlah pengalaman sendiri</li> <li>• Susunkanlah kata menjadi kalimat</li> <li>• Buatlah kalimat.</li> <li>• Salinkanlah kalimat dengan menggunakan huruf bersambung.</li> <li>• Tuliskanlah kalimat yang didikte guru dengan menggunakan huruf sambung dan memperhatikan penggunaan huruf</li> </ul>
<b>6 Seni Budaya dan Keterampilan :</b>			

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan sumber bunyi .</li> <li>Membedakan kuat dan melemahnya bunyi dengan gerakan / tepukan.</li> <li>Menunjukkan kesesuai gerakan / tepukan dengan rangkaian bunyi yang diperdengarkan.</li> <li>Mendefinisikan nada.</li> <li>Mendefinisikan irama.</li> <li>Membedakan nada dan irama.]</li> <li>Menunjukkan kesesuai gerak dengan iringan</li> <li>Menunjukkan kesesuaian gerak berpindah tempat dengan ruang.</li> </ul>			<p>capital dan tanda titik</p> <p><b>6 Seni Budaya dan Keterampilan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan sumber bunyi .</li> <li>Bedakan kuat dan melemahnya bunyi dengan gerakan / tepukan.</li> <li>Tunjukkan kesesuai gerakan / tepukan dengan rangkaian bunyi yang diperdengarkan.</li> <li>Jelaskanlah nada.</li> <li>Jelaskanlah irama.</li> <li>Membedakan nada dan irama.]</li> <li>Tunjukkan kesesuai gerak dengan iringan</li> <li>Tunjukkan kesesuaian gerak berpindah tempat dengan ruang.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>LKS</li> <li>Lmbar observasi.</li> </ul>

#### Lembar Kerja Siswa IPA

Kelompok : .....

Anggota :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

## 2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

## 3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

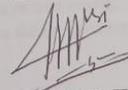
Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri No. 192 Kotanopan



ZAINAL ARIFIN, S.Pd  
NIP : 19631223 198404 1 003

Kotanopan, ..... 20.....  
Guru Tematik Kelas II

  
NURHIDAYAH, S.Pd  
NIP : 19670210 198712 2 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Ifrah Mulyani E. Pulungan** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua H. Esmi Pulungan, S.Ag (Ayah) Emi Susilawati (Ibu) sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di medan pada tanggal 25 Desember 2002.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 192 Kotanopan (*lulus tahun 2014*), melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Pondok Subulussalam (*lulus tahun 2017*) dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Subulussalam (*lulus tahun 2020*). Kemudian melanjutkan perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT dan disertai do'a kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan”**.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

28 Mei 2024

Nomor : B/03/Un.28/E.1/PP. 00.9/05/2024  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
2. Nashran Azizan, M.Pd.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Ifrah Mulyani E. Pulungan
NIM	: 2020500030
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 192 Kotanopan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an  
KEMENTERIAN AGAMA  
Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Lis Pulungan Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 19800224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 1110 /Un.28/E.1/TL.00/03/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

27 Maret 2024

Yth. Kepala SD Negeri 192 Kotanopan  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ifrah Mulyani E. Pulungan  
NIM : 2020500030  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas II SD Negeri 192 Kotanopan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SD NEGERI 192 KOTANOPAN**  
**KECAMATAN KOTANOPAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/29/SD/2024

Sehubungan dengan surat Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Nomor : B-1119/Un.28/E.1/TL.00/03/2024 tentang Izin Riset, maka melalui surat ini saya Kepala SD Negeri 192 Kotanopan Kec. Kotanopan menyatakan memberi izin kepada mahasiswi tersebut di bawah ini untuk melakukan observasi di SD Negeri 192 Kotanopan Kec. Kotanopan.

Nama : IFRAH MULIYANI E. PULUNGAN  
Nim : 2020500030  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 25 Desember 2002  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : VIII (Delapan)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 192 Kotanopan mulai tanggal 21 April sampai dengan tanggal 15 Mei 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas akhir Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kotanopan, 18 Mei 2024

Kepala Sekolah

